

**MOTIVASI MAHASISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROGRAM
PROFESI NERS DIMASA PANDEMI *COVID-19* DI ITKES WIYATA
HUSADA SAMARINDA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
ZUMIATULLAH AL ULTARI
NIM: 16.0426.761.01

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
INSTITUT TEKNOLOGI KESEHATAN & SAINS WIYATA HUSADA
SAMARINDA
2020**

**MOTIVASI MAHASISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROGRAM
PROFESI NERS DIMASA PANDEMI COVID-19 DI ITKES WIYATA
HUSADA SAMARINDA**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana
Keperawatan (S. Kep) Pada Program Studi S1 Keperawatan



HALAMAN PENGESAHAN

MOTIVASI MAHASISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN PROGRAM
PROFESI NERS DIMASA PANDEMI COVID-19 DI ITKES
WIYATA HUSADA SAMARINDA

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Zumiatullah Al Ultari

16042676101

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada tanggal 24 Agustus 2020

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Rusdi, S.Kep, M.Kep
NIDN. 1117078602
2. Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini, M.S
NIDN. 1102170288
3. Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep. M.Kep
NIDN. 1124118301
4. Ns. Anisa A'in, S.Kep., M.Kep
NIK. 114104.90.14.057



Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
ITKES Wiyata Husada Samarinda



Ns. Kiki Hardiansyah Safitri, M.Kep., Sp.Kep.M.B

NIDN. 1128058801

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zumiatullah Al Ultari

NIM : 16.0426.761.01

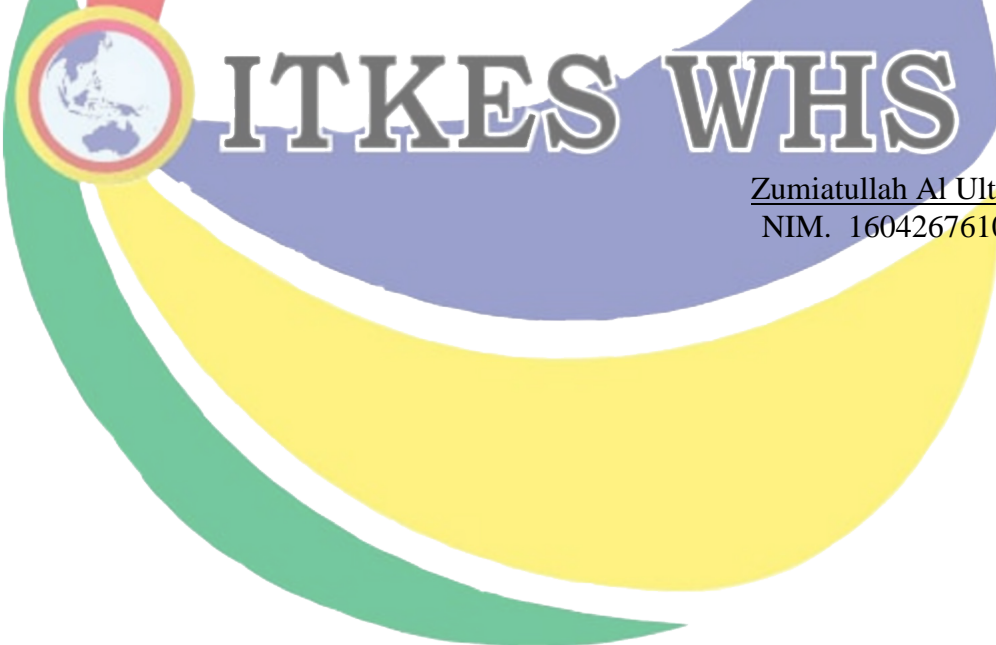
Program Studi : S1 Keperawatan

Judul Laporan Tugas Akhir : Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan
Program Profesi Ners dimasa Pandemi *Covid-19*
Di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber,
baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Samarinda, Oktober 2020

Yang membuat pernyataan



Zumiatullah Al Ultari
NIM. 16042676101

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat Rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi Covid-19 Di ITKES Wiyata Husada Samarinda”. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) dalam program studi Keperawatan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan semua proses tepat waktunya. Oleh karena itu, perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada:

1. Bapak Mujito Hadi,MM selaku Ketua Yayasan Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Dr. Eka Ananta Sidharta, S.E., M.M.C.A (L) selaku Rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda.
3. Ibu Ns. Kiki Hardiansyah, M. Kep, Sp.Kep.MB selaku Ketua Program Studi Keperawatan yang telah memberikan kesempatan, dukungan dan semangat luar biasa untuk mengikuti pendidikan di Program Studi Ilmu Keperawatan.
4. Bapak Ns. Chrisylen Damanik, S, Kep. M. Kep selaku Pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
5. Ibu Ns. Anisa A'in, S, Kep. M. Kep selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
6. Bapak Ns. Rusdi S.Kep. M.Kep selaku Penguji I Terima kasih atas bimbingan bapak dan ilmu yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini
7. Ibu Ns. Wahyu Dewi Sulistyarini M.S selaku Penguji II Terima kasih atas bimbingan,arahan ibu dan ilmu yang telah diberikan kepada saya dalam menyelesaikan laporan tugas akhir ini

8. Seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung, memberi semangat, doa dan perhatian sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Semua teman-teman seperjuangan Program Studi Ilmu Keperawatan ITKes Wiyata Husada Samarinda, kalian adalah yang terbaik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu diharapkan masukan yang konstruktif demi kesempurnaannya. Akhir kata, Penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan Ilmu Keperawatan.

Samarinda, 12 Oktober 2020
Penulis,



LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zumiattullah Al Ultari
NIM : 16.0426.761.01
Program Studi : S1 – Ilmu Keperawatan

Dengan ini menyetujui dan memberikan hak kepada ITKES Wiyata Husada Samarinda atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19 Di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak ini, ITKES Wiyata Husada Samarinda berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Samarinda, 12 Oktober 2020

Yang menyatakan,

Zumiattullah Al Ultari

NIM: 16.0426.761.01

ABSTRAK

Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19 Di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Ultari . A. Z¹, Damanik . C², A'in . A³

Mahasiswa Program Studi Kesehatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening
No. 77, Samarinda, Kalimantan Timur

Gmail: ultari26@gmail.com

Dosen, Program Studi Kesehatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.
77, Samarinda, Kalimantan Timur

Gmail: chrisyendamanik@gmail.com

Dosen, Program Studi Kesehatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.
77, Samarinda, Kalimantan Timur

Gmail: annisaain@stikeswhs.ac.id

Latar belakang: Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi. Salah satu bentuk nyata terhadap pencapaian prestasi adalah tercermin pada diri seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Meningkatnya kekhawatiran tentang pandemi COVID-19 menyebabkan banyak universitas menunda kegiatan kampus untuk mencegah dan melindungi mahasiswa serta staf pengajar dari penyakit berbahaya ini. **Tujuan:** terdeskripsikan tingkat motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program profesi ners. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan rancangan studi deskriptif dan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Melibatkan 138 responden dengan teknik *consecutive sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu mahasiswa keperawatan yang melanjutkan pendidikan program profesi ners, menggunakan kuesioner motivasi. **Hasil:** Skor tingkat motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi ners tinggi sebesar 50,0% dan rendah dengan presentase sebesar 50,0%. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya separuh mahasiswa keperawatan yang memiliki motivasi tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi ners. Sedangkan motivasi mahasiswa dalam tidak melanjutkan pendidikan profesi ners jumlahnya tidak sedikit yaitu sebanyak 50,0%. **Rekomendasi:** Harapannya institusi lebih aktif dalam memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners, dapat digunakan sebagai acuan dalam studi deskriptif untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi ners.

Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswa Program Profesi Ners, Pandemi COVID-19

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

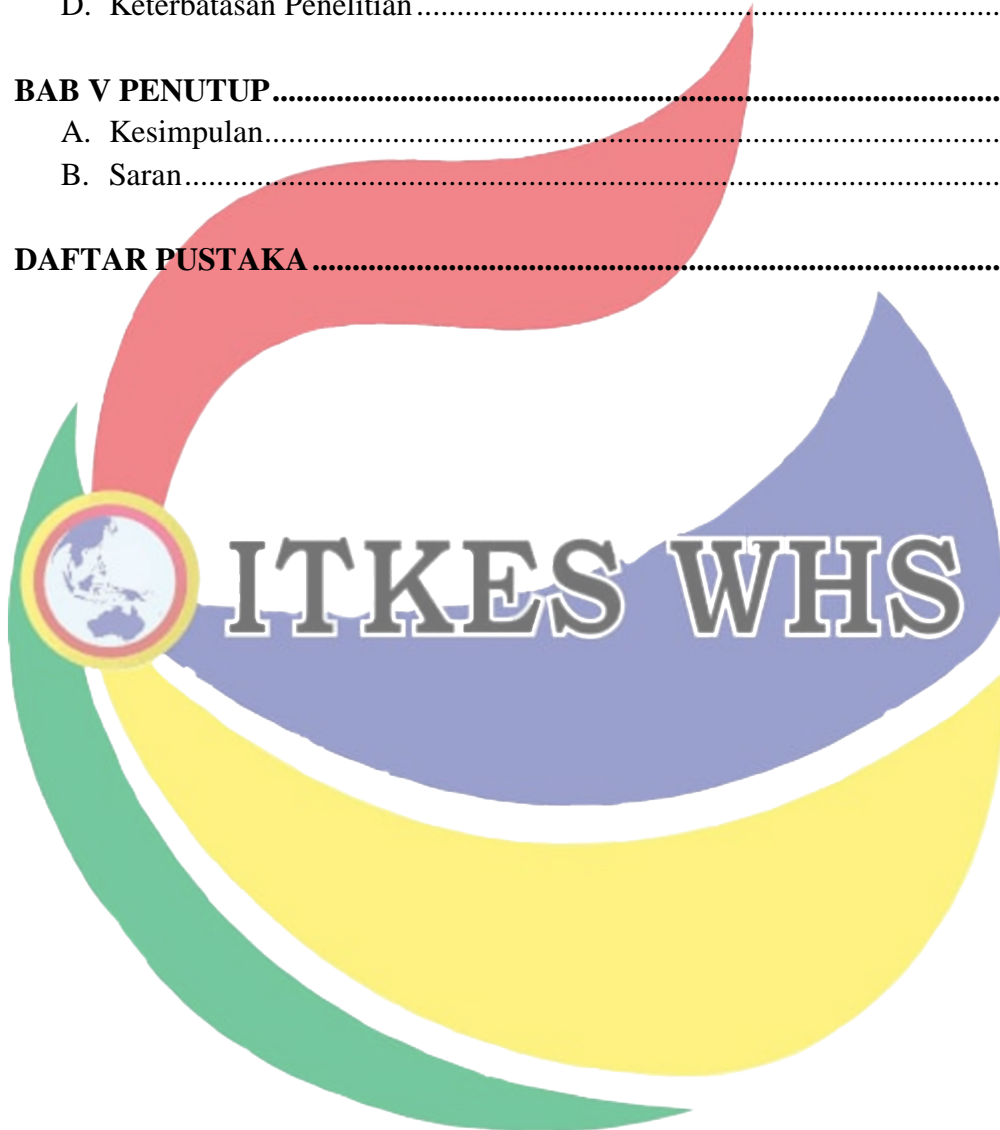
² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

DAFTAR ISI

	HAL
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SKEMA.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penelitian Terkait	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Telaah Pustaka.....	8
1. Konsep Covid-19.....	8
2. Konsep pendidikan keperawatan.....	10
3. Konsep pendidikan profesi keperawatan.....	13
4. Konsep profesi keperawatan	16
5. Konsep motivasi melanjutkan pendidikan	20
B. Kerangka Teori Keperawatan.....	26
C. Kerangka Teori Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Variabel Penelitian dan Data Operasional.....	34
E. Sumber Data dan Instrument Penelitian.....	35
F. Uji Validitas dan Reabilitas.....	36
G. Prosedur Pengumpulan Data	37

H. Pengolahan Dan Analisis Data	39
I. Etika Penelitian	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Analisa Data	42
C. Pembahasan.....	43
D. Keterbatasan Penelitian.....	45
BAB V PENUTUP.....	47
A. Kesimpulan.....	47
B. Saran.....	47
DAFTAR PUSTAKA	48



DAFTAR TABEL

	HAL
Tabel 3.1 Skema Data Operasional.....	34
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Sebelum Uji Validitas.....	35
Tabel 3.3 Pertanyaan Kuesioner Sebelum Dilakukan Uji Validitas	36
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner Motivasi Setelah Uji Validitas	36
Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas	40
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden	43
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi	43
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden	44
Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Berdasarkan Faktor Motivasi Internal	45
Tabel 4.5 Distribusi Gambaran Berdasarkan Faktor Motivasi Eksternal	45



DAFTAR SKEMA

	HAL
Skema 2.1 Gambaran Proses Motivasi.....	21
Skema 2.2 Kerangka Teori Keperawatan.....	25
Skema 2.3 Kerangka Teori Penelitian.....	29



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Rencana Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Studi Pendahuluan
- Lampiran 3 : Lembar Penjelasan Penelitian
- Lampiran 4 : Lembar Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 5 : Data Demografi
- Lampiran 6 : Kuesioner Motivasi
- Lampiran 7 : Uji Validitas Kuesioner Motivasi
- Lampiran 8 : Hasil Pengelolaan Data Dengan Uji SPSS
- Lampiran 9 : Pertanyaan Kuesioner Sebelum Dan Setelah Dilakukan Uji Validitas
- Lampiran 10: Biodata Peneliti



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Meningkatnya kekhawatiran tentang pandemi COVID-19 menyebabkan banyak universitas diseluruh dunia telah menunda kegiatan kampusnya seperti lolakarya, konferensi, olahraga dan kegiatan lainnya, sehingga dalam konteks COVID-19 yang muncul terus menerus, universitas atau perguruan tinggi mengambil tindakan intensif untuk mencegah dan melindungi mahasiswa serta anggota staf pengajar dari penyakit yang berbahaya ini dan harus menetapkan sejumlah langkah untuk memperlambat penyebaran virus. Mahasiswa dan staf pengajar harus menerima bahwa aktifitas pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* (Sahu, 2020). Dampak lain yang ditimbulkan dari adanya pandemi COVID-19 ini berupa *Lockdown, social distance, impact on economy* (Hiscott et al, 2020).

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Dewi, 2016). Nursalam (2012) menyatakan profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lama yang menyangkut keterampilan intelektual yang membangun suatu pekerjaan yang membangun norma khusus untuk kepentingan masyarakat (Jatmika, 2017).

Program profesi ners adakalanya juga disebut sebagai proses pembelajaran klinik. Istilah ini muncul terkait dengan pelaksanaan pendidikan profesi yang sepenuhnya dilaksanakan di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, panti werdha, dan keluarga serta masyarakat atau komunitas. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) menyatakan bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensinya adalah lulusan Ners (Dewi, 2016).

Profesi perawat di Indonesia yang tergolong masih muda dibandingkan dengan Negara Barat memang tertinggal jauh. Bahkan diantara negara-negara Asia sekalipun. Demikian, geliat perubahan yang dimulai sejak tujuh tahun terakhir ditanah air merupakan upaya positif yang sudah pasti memerlukan dukungan semua pihak. Yang lebih penting adalah dukungan pemikiran pemikiran kritis terutama dari *nurses* itu sendiri (Jamaluddin, 2013). Tenaga keperawatan dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya agar mampu berperan dalam pembangunan kesehatan dalam pelayanan keperawatan profesional. Pengembangan pelayanan keperawatan profesional tidak dapat dipisahkan dengan pendidikan profesional keperawatan (Handayani, 2015).

Pendidikan keperawatan bukan lagi merupakan pendidikan vokasional/kejuruan akan tetapi bertujuan untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang menguasai ilmu keperawatan yang siap dan mampu melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan profesional kepada masyarakat. Jenjang pendidikan keperawatan bahkan telah mencapai tingkat doktoral (Handayani, 2015).

Jumlah perawat di Indonesia memiliki proporsi terbesar (44,5%) bila dibandingkan tenaga kesehatan lainnya (BNPB, 2011). Pentingnya peran perawat belum didukung oleh latar belakang pendidikan perawat, 80% perawat di Indonesia berasal dari tingkat pendidikan Diploma III, sedangkan hanya 1% sarjana keperawatan dan 11% Ners (Wulandari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Nurohmat, 2016 menyebutkan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi yang rendah (60,0%), rendahnya motivasi belajar perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi Ners di RSUD Majalaya dipengaruhi oleh faktor usia perawat, dimana sebagian besar 83,4% responden berusia lebih dari 35 tahun.

Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja. Kast dan Rosenzweig mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas (Kast dan Rosenzweig, 2015 halaman 296 dalam Andjarwati, 2015).

Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2001 halaman 21 dalam Andjarwati, 2015)

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi. Salah satu bentuk nyata peran motivasi terhadap pencapaian prestasi adalah tercermin pada diri seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Seorang mahasiswa dalam menempuh jenjang pendidikan tentunya memiliki dorongan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dalam belajar. Motivasi yang ada dalam diri kita akan memunculkan keinginan, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin tinggi intensitas perilakunya (Dewi, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Intening & Selly, 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 50 mahasiswa (48,1%) mengalami motivasi sedang. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat timbul dari mahasiswa yang mempunyai tujuan sesuai dengan hati nuraninya saat mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa merasa program ners tersebut merupakan kebutuhan dalam prioritas utama maka mereka akan termotivasi untuk melaksanakan program ners, sedangkan jika bagi mahasiswa program ners merupakan kebutuhan dalam prioritas akhir, maka mereka akan memiliki motivasi yang rendah terhadap program ners (Intening & Selly, 2018).

Dampak dari kurang motivasi ialah pekerjaan perawat menjadi tidak optimal disebabkan perawat hanya tampak sebagai pesuruh dokter, bukan mitra yang otonomi. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan memberikan gambaran bahwa perawat tidak memiliki otonomi yang besar dalam praktiknya, hal tersebut mengakibatkan mahasiswa memiliki persepsi negatif mengenai profesi keperawatan (Sari, 2017).

Teori keperawatan Dorothy E. Johnson menyatakan bahwa adanya motivasi dapat mengarahkan aktivitas subsistem yang senantiasa berubah melalui proses maturasi, pengalaman dan pembelajaran. Sistem ini menggambarkan seluruh proses yang terjadi di berbagai situasi dengan latar

belakang budaya yang berbeda serta dikendalikan oleh faktor biologis, psikologis dan sosial (Ibrahim, 2017).

Untuk meningkatkan motivasi yang rendah maka diperlukan suatu upaya dorongan kepada perawat yang sedang mengikuti perkuliahan baik dengan memfasilitasi waktu perkuliahan maupun membantu biaya perkuliahan yang sedang dilaksanakan, dan bisa memberikan *reward* yang sesuai baik dari peningkatan jasa pelayanan yang diperoleh maupun peningkatan dari segi karier terhadap perawat yang sudah menyelesaikan pendidikan Profesi Ners. (Nurohmat, 2016)

Pada studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 30 Juni 2020 pada delapan mahasiswa perawat reguler ITKES Wiyata Husada Samarinda dengan teknik wawancara diperoleh informasi faktor motivasi dalam melanjutkan pendidikan program profesi ners bahwa 6 mahasiswa mengatakan melanjutkan pendidikan profesi ners sangat diperlukan karena berguna dalam mengaplikasikan dan mengembangkan ilmu keperawatan yang telah diperoleh, memperluas jangkauan kerja, serta dapat memberikan asuhan keperawatan yang tepat. Selain itu, dalam melanjutkan pendidikan profesi ners tidak hanya untuk dapat mendapat pekerjaan dan gaji yang besar tapi lebih ke pengalaman yang didapat pada saat pendidikan profesi ners. Sedangkan 2 mahasiswa mengatakan bahwa tidak melanjutkan pendidikan profesi ners karena biaya melanjutkan pendidikan profesi ners sangat mahal, jangka dalam melanjutkan pendidikan profesi yang lama.

B. Rumusan Masalah

Pandemi *COVID-19* membuat seluruh institusi pendidikan harus menetapkan sejumlah langkah untuk memperlambat penyebaran virus, dengan kebijakan pembelajaran harus dilaksanakan secara online (Sahu, 2020). Dampak lain yang ditimbulkan berupa *Lockdown, social distance, impact on economy* (Hiscott et al., 2020). Hal ini juga mempengaruhi tingkat motivasi mahasiswa perawat karena menjalani perkuliahan tidak dengan tatap muka. Sebagian besar perawat memiliki motivasi yang rendah (60,0%) untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi Ners di RSUD Majalaya. Hal ini

dipengaruhi oleh faktor usia perawat, dimana sebagian besar 83,4% responden berusia lebih dari 35 tahun (Nurohmat, 2016). Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan memberikan gambaran bahwa perawat tidak memiliki otonomi yang besar dalam praktiknya (Sari, 2017). Berdasarkan fenomena diatas, maka pertanyaan penelitian pada penelitian ini bagaimana tingkat motivasi pada mahasiswa reguler dalam melanjutkan profesi ners pada masa pandemi *covid-19* di ITKES Wiyata Husada Samarinda?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Teridentifikasi tingkat motivasi pada mahasiswa reguler dan program B dalam melanjutkan pendidikan program profesi ners pada masa pandemi *covid-19* di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

2. Tujuan khusus

- a. Teridentifikasi untuk mengetahui gambaran tingkat motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan program profesi ners pada masa pandemi *covid-19* di ITKES Wiyata Husada Samarinda
- b. Teridentifikasi hasil karakteristik responden yaitu jenis kelamin dan usia

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu dapat dijadikan suatu acuan terkait hasil motivasi pada mahasiswa reguler dan program B dalam melanjutkan program profesi ners.

2. Manfaat praktis

a. Bagi institusi pendidikan keperawatan

Manfaat praktis untuk institusi pendidikan keperawatan yaitu dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran keperawatan pada mahasiswa reguler dan program B dengan melanjutkan program profesi ners

b. Bagi mahasiswa keperawatan

Manfaat praktis bagi mahasiswa keperawatan yaitu dapat menjadi acuan dalam menambah ilmu pengetahuan mahasiswa tentang motivasi pada

mahasiswa regular dan program B yang melanjutkan program profesi ners di ITKES Wiyata Husada Samarinda

E. Penelitian terkait

1. Acep Dadang Nurohmat (2016) Tentang “Gambaran Motivasi Belajar Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Profesi Ners Di RSUD Majalaya Tahun 2016” tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi dari perawat dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi ners. Peneliti juga menggunakan metode penelitian dengan metode deskriptif dengan menggunakan pengumpulan data yaitu kuesioner. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisa univariate yang mana hanya mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk table distribusi. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini sebagian besar perawat memiliki motivasi yang rendah (60,0%), Rendahnya motivasi belajar perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi Ners di RSUD Majalaya dipengaruhi oleh faktor usia perawat, dimana sebagian besar 83.4% responden berusia lebih dari 35 Tahun. Untuk meningkatkan motivasi yang rendah maka diperlukan suatu upaya dorongan kepada perawat yang sedang mengikuti perkuliahan baik dengan memfasilitasi waktu perkuliahan maupun membantu biaya perkuliahan yang sedang dilaksanakan, dan bisa memberikan reward yang sesuai baik dari peningkatan jasa pelayanan yang diperoleh maupun peningkatan dari segi karier terhadap perawat yang sudah menyelesaikan pendidikan Profesi Ners.
2. Vivi Intening Retno, dkk (2018) tentang “Hubungan Minat Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Melanjutkan Program Profesi Ners Pada Mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan STIKes Bethesda” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui minat dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan program profesi ners pada mahasiswa tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan STIKes Bethesda Yogyakarta. Peneliti juga menggunakan metode penelitian dengan metode *cross sectional* dan teknik sampling yang digunakan ialah *systematic random sampling* dengan jumlah responden sebanyak 104. Hasil dari penelitian ini

didapatkan bahwa hubungan minat dengan motivasi $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,641 berkorelasi kuat dan hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi melanjutkan Program Profesi Ners pada Mahasiswa Tingkat IV S-1 Ilmu Keperawatan Stikes Bethesda Yakkum Yogyakarta $p\text{-value}$ $0,000 < 0,05$ dengan koefisien korelasi 0,341 berkorelasi rendah.

3. Rahmaya Nova Handayani, dkk (2015) tentang “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Harapan Bangsa Purwokerto” tujuan dari penelitian ini untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa atau tidak dan melanjutkan pendidikan professional. Peneliti juga menggunakan metode penelitian dengan metode deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampling tanpa stratifikasi menggunakan random sampling dengan ukuran sampel 50 responden.
4. Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari, dkk (2017) tentang “Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Jember” tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui hubungan persepsi mahasiswa tentang profesi keperawatan dengan motivasi melanjutkan pendidikan profesi ners di PSIK Jember. Peneliti juga menggunakan metode penelitian dengan metode deskriptif korelasional dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* dan teknik pengambilan sampling yang digunakan oleh peneliti ialah *simple random sampling* dengan jumlah sampel 97 mahasiswa. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 50,5% mahasiswa yang memiliki motivasi kurang untuk melanjutkan pendidikan profesi ners.
5. Tri Andjarwati (2015) tentang “Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Prestasi Mc Clelland” tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui sudut pandang tentang teori motivasi dari para ahli. Peneliti juga melakukan kajian pustaka klasik dengan teori motivasi terbaru

tentang motivasi yaitu (1) teori motivasi kebutuhan Maslow, (2) teori motivasi dan *hygiene* atau teori dua faktor Herzberg, (3) teori X Y Mc Gregor, dan (4) teori motivasi prestasi McClelland.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Konsep COVID-19

a. Pengertian *COVID-19*

Penyakit Coronavirus (*COVID-19*) berasal dari Provinsi Wuhan di Cina yang terdeteksi pada akhir tahun 2019 dan merupakan penyakit serius, penyakit yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*) (Dhakal et al., 2020). (*SARS-CoV-2*) merupakan spesies virus yang terikat secara genetik dengan Coronavirus yang bertanggung jawab menyebabkan wabah *severe acute respiratory syndrome (SARS)* pada tahun 2002 (Wilder-Smith et al., 2020). Infeksi telah menyebar secara global dan dinyatakan sebagai pandemic oleh *World Health Organization* pada tanggal 11 maret 2020 dan jumlah kasus dan kematian yang dikonfirmasi terus meningkat setiap harinya total kasus yang diterima hingga sekarang berjumlah 6,881,352, dan jumlah konfirmasi kematian pada tanggal 8 juni 2020 berjumlah 399,895 (World Health Organization, 2020).

b. Manifestasi Klinis *Covid-19*

Manifestasi klinis *COVID-19* berupa gagal napas tetapi antara pasien berjumlah 72.314 pasien dengan *COVID-19* di Cina menunjukkan keparahan klinis yang dilaporkan ringan berkisar pada 81,4%, parah pada 13,9% dan kritis pada 4,7% pasien (Z & JM, 2020), dalam penelitian terbaru gejala paling umum apabila seseorang manusia terpapar oleh virus *COVID-19* berupa batuk 79,4%, demam 77,1%, *dyspnea* 56,5%, *myalgia* 23,8%, diare 23,7%, mual dan muntah 19,1% (Goyal, 2020). Penyebab kematian paling utama apabila terpapar dengan infeksi *COVID-19* adalah gagal napas tetapi

gejala-gejala jantung dapat berkontribusi terhadap kematian (Dhakal et al., 2020).

c. Dampak Pandemi *Covid-19*

World Health Organization secara resmi mendeklarasikan wabah *COVID-19* sebagai kesehatan darurat internasional pada tanggal 30 januari 2020 dan menetapkan pandemi global pada tanggal 11 maret 2020, sehingga dari masalah pandemi tersebut banyak Negara di seluruh dunia didesak oleh World Health Organization untuk mengajukan *social distance* dan karantina wilayah. Dampak yang ditimbulkan dari adanya pandemi *COVID-19* ini berupa *Lockdown, social distance, impact on economy* (Hiscott et al., 2020), dari sekian banyak dampak yang di timbulkan akibat pandemi tersebut salah satunya berimbas pada dunia pendidikan dimana pemberhentian aktifitas pembelajaran di sekolah maupun di banyak Universitas (Liu et al., 2020; Ferrel & Ryan, 2020), meningkatnya kekhawatiran tentang pandemi *COVID-19* banyak universitas diseluruh dunia yang telah menunda acara kampus seperti lolakarya, konferensi, olahraga dan kegiatan lainnya sehingga dalam konteks *COVID-19* yang muncul terus menerus Universitas atau perguruan tinggi mengambil tindakan intensif untuk mencegah dan melindungi mahasiswa dan anggota staf pengajar dari penyakit yang berbahaya ini dan harus menetapkan sejumlah langkah untuk memperlambat penyebaran virus, mahasiswa dan staf pengajar harus menerima bahwa aktifitas pembelajaran harus dilaksanakan secara online (Sahu, 2020).

Respon cepat dari kementerian pendidikan dan kebudayaan yang mengeluarkan surat edaran No 3 tahun 2020 tentang pencegahan *COVID-19* yang berisikan tentang semua tingkat pendidikan melakukan aktivitas pembelajaran dari rumah, segala aktifitas akademik yang biasanya dilakukan dikampus saat masa pandemi ini harus dilakukan secara online, atas dasar itulah upaya dari rektor ITKES Wiyata Husada Samarinda pada tanggal 30 maret

2020 untuk melaksanakan tindakan pencegahan dan mitigasi yang efektif atas wabah yang kini telah menjadi pandemi diantara kebijakan yang diambil ialah menonaktifkan kegiatan pembelajaran secara tradisional dan melakukan pembelajaran secara daring. Kebijakan untuk aktif kembali pembelajaran secara tradisional belum ada info yang jelas kapan aktifitas kembali pembelajaran secara tradisional hingga detik ini.

2. Konsep Pendidikan Keperawatan

a. Pengertian Pendidikan Keperawatan

Keperawatan adalah bentuk pelayanan profesional berupa pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu yang sehat maupun sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis, dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal. Bentuk pemenuhan kebutuhan dasar dapat berupa meningkatkan kemampuan yang ada pada individu, mencegah, memperbaiki, dan melakukan rehabilitasi dari suatu keadaan yang dipersepsikan sakit oleh individu (Nursalam dan Efendi, 2008 dalam Prisilia, 2015)

Perawat adalah suatu profesi yang mempunyai fungsi autonomi yang didefinisikan sebagai fungsi profesional keperawatan. Fungsi profesional yang membantu mengenali dan menemukan kebutuhan pasien yang bersifat segera. Itu merupakan tanggung jawab perawat untuk mengetahui kebutuhan pasien dan membantu memenuhinya. Dalam teorinya disiplin proses keperawatan mengandung elemen dasar, yaitu perilaku pasien, reaksi perawat dan tindakan perawatan yang dirancang untuk kebaikan pasien (Suwignyo, 2007 dalam Prisilia, 2015)

Pendidikan keperawatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan sebagaimana halnya pendidikan kedokteran, kesehatan masyarakat, farmasi, kedokteran gigi dan lain-lain. Pendidikan keperawatan merupakan pendidikan profesi dimana polanya harus dikembangkan sesuai dengan kaidah ilmu dan profesi yang

dilandaskan oleh akademik dan keprofesian. Profesi keperawatan adalah profesi yang sudah mendapatkan pengakuan dari profesi lain, dituntut untuk mengembangkan dirinya untuk berpartisipasi aktif dalam sistem pelayanan kesehatan agar keberadaannya mendapat pengakuan dari masyarakat (Maulana, 2014 dalam Prisilia, 2015)

b. Sistem Pendidikan Keperawatan

Menurut Nursalam dan Efendi (2008 dalam Prisilia, 2015), sistem pendidikan tinggi di Indonesia dijelaskan sebagai berikut:

1) Program Pendidikan DIII Keperawatan

Program pendidikan DIII keperawatan yang meluluskan perawat generalis sebagai perawat vokasional (Ahli Madya Keperawatan) berlandaskan keilmuan dan keprofesian yang kokoh. Sebagai perawat vokasional atau profesional pemula harus tetap memiliki tingkah laku dan kemampuan profesional serta mampu melaksanakan asuhan keperawatan dasar secara mandiri dibawah *supervise*. Selain itu, memiliki kemampuan mengelola praktik keperawatan berdasarkan kebutuhan dasar manusia dengan memanfaatkan IPTEK keperawatan yang maju dan tepat guna.

2) Program Pendidikan Ners

Program pendidikan ners menghasilkan lulusan perawat sarjana keperawatan dan profesional (Ners = “*First Profesional Degree*”) dengan sikap, tingkah laku, dan kemampuan profesional, serta mampu melaksanakan asuhan keperawatan dasar secara mandiri. Sebagai perawat profesional, yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan objektif klien dan melakukan supervisi praktik keperawatan yang dilakukan oleh perawat profesional pemula. Selain itu, juga dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan keperawatan dengan memanfaatkan

IPTEK, serta melakukan riset keperawatan dasar dan penerapan sederhana. Program pendidikan ners memiliki landasan keilmuan yang kokoh dan landasan keprofesian yang mantap sesuai dengan sifat pendidikan profesi.

3) Program Magister Keperawatan

Program magister keperawatan menghasilkan perawat ilmuwan dengan sikap dan tingkah laku dari kemampuan sebagai ilmuwan keperawatan. Sebagai perawat ilmuwan diharapkan memiliki kemampuan berikut ini:

- a) Meningkatkan pelayanan profesi dengan penelitian
- b) Berpartisipasi dalam pengembangan bidang ilmunya.
- c) Mengembangkan penampilannya yang lebih luas dengan mengaitkan ilmu profesi yang serupa.
- d) Merumuskan pendekatan penyelesaian berbagai masalah masyarakat dengan cara penalaran ilmiah (keputusan Mendikbud No.056/U/1994-pasal 2 ayat 3).

4) Program Pendidikan Ners Spesialis

Program ners spesialis menghasilkan magister keperawatan dan professional (*ners spesialis, second professional degree*) dengan sikap, tingkah laku, dan keterampilan professional, serta mampu untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan spesialistik.

c. Tujuan Pendidikan Keperawatan

Tujuan dari pendidikan keperawatan menurut (Nursalam dan Efendi, 2008 dalam Prisilia, 2015) adalah:

- 1) Menumbuhkan dan membina sikap serta tingkah laku professional yang sesuai dengan tuntutan profesi keperawatan

- 2) Membangun landasan ilmu pengetahuan yang kokoh, untuk melaksanakan pelayanan asuhan keperawatan profesional, mengembangkan diri pribadi dan ilmu keperawatan.
- 3) Menumbuhkan keterampilan professional mencakup keterampilan intelektual, teknis, dan interpersonal.
- 4) Menumbuhkan dan membina landasan etik keperawatan yang kokoh.

3. Konsep Pendidikan Profesi Keperawatan

a. Pengertian Pendidikan Profesi Keperawatan

Menurut Nursalam (2012 dalam Jatmika, 2017) merupakan suatu proses sosialisasi peserta didik dalam mendapatkan pengalaman nyata untuk mencapai kemampuan keterampilan profesional (intelektual, interpersonal, dan teknis) dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada pasien atau klien. Berdasarkan kurikulum pendidikan tinggi keperawatan, maka program profesi mempunyai tujuan mempersiapkan mahasiswa melalui penyesuaian profesional dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan lapangan secara komprehensif. Pada program pendidikan profesi terdapat masa penyesuaian profesional bagi peserta didik dalam bentuk pengalaman belajar klinik dan pengalaman belajar lapangan dengan menggunakan tatanan pelayanan kesehatan nyata, khususnya pelayanan keperawatan.

b. Tujuan pendidikan profesi keperawatan

Menurut Simamora (2009 dalam Jatmika, 2017) tujuan pendidikan ners yaitu menciptakan lulusan yang mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan sikap keperawatan profesional yang mampu:

- 1) Melaksanakan profesi keperawatan secara akuntabel dalam suatu system pelayanan kesehatan sesuai kebijakan umum pemerintah yang berlandaskan Pancasila, khususnya pelayanan

dan/atau asuhan keperawatan dasar hingga tingkat kerumitan tertentu secara mandiri kepada individu, keluarga, dan komunitas berdasarkan kaidah-kaidah keperawatan.

- 2) Mengelola pelayanan keperawatan profesional tingkat dasar secara bertanggung jawab dan menunjukkan sikap kepemimpinan.
- 3) Mengelola kegiatan penelitian keperawatan dasar dan terapan yang sederhana dan menghasilkan hasil penelitian serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan mutu dan jangkauan pelayanan asuhan keperawatan.
- 4) Berperan serta secara aktif dalam mendidik dan melatih calon perawat dan tenaga keperawatan, serta turut berperan dalam berbagai program pendidikan tenaga kesehatan lain.
- 5) Mengembangkan diri secara terus menerus untuk meningkatkan kemampuan profesional.
- 6) Memelihara dan mengembangkan kepribadian serta sikap yang sesuai dengan etika keperawatan dalam melaksanakan profesinya.
- 7) Berfungsi sebagai anggota masyarakat yang kreatif, produktif, terbuka untuk menerima perubahan, dan berorientasi pada masa depan.
- 8) Menerapkan konsep, teori, dan prinsip ilmu perilaku, ilmu sosial, ilmu biomedis, dan ilmu keperawatan dalam melaksanakan asuhan keperawatan kepada individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat.
- 9) Melaksanakan asuhan keperawatan dari masalah yang sederhana sampai masalah yang kompleks secara tuntas melalui pengkajian, penetapan diagnosis keperawatan, perencanaan tindakan keperawatan, implementasi, evaluasi kewenangan, tanggung jawab, dan kemampuannya serta berlandaskan etika profesi keperawatan.

- 10) Mendokumentasikan seluruh proses keperawatan secara sistematis dan memanfaatkannya dalam upaya meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.
- 11) Mengelola pelayanan keperawatan tingkat dasar secara bertanggung jawab dengan menunjukkan sikap kepemimpinan (KIPNI dalam Nursalam,2012).

c. Orientasi Pendidikan Profesi Keperawatan

Mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam bidang kesehatan khususnya keperawatan serta perkembangan tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan di masa mendatang, serta bertolak dari tujuan pendidikan ners yang diuraikan di atas, pengembangan dan pembinaan pendidikan ners di Indonesia berorientasi kepada ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya dalam bidang keperawatan dan kepada masyarakat. Orientasi pendidikan memberikan arah pengembangan institusi pendidikan, termasuk berbagai kegiatan akademik dan pengembangan sumber-sumber yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan akademik dan profesi, meliputi:

1) Orientasi ilmu dan pengetahuan

Bahwa institusi pendidikan keperawatan selalu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bidang kesehatan, khususnya keperawatan. Melalui kurikulum pendidikan, khususnya materi pendidikan dan berbagai bentuk pengalaman belajar yang dilaksanakan di dalam suatu lingkungan belajar yang dilengkapi dengan fasilitas pendidikan yang diperlukan, memungkinkan peserta didik mengikuti dan menguasai perkembangan ilmu dan teknologi keperawatan/kesehatan dengan baik sehingga dapat ditumbuhkan dan dibina sikap dan kemampuan akademik-profesional pada peserta didik.

2) Orientasi masyarakat

Memberikan arah bahwa program pendidikan diorientasikan kepada tuntutan kebutuhan masyarakat sekarang dan yang akan datang. Kurikulum pendidikan disusun dengan bertolak dari tujuan pendidikan yang diturunkan dari tuntutan kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan di masa mendatang dengan tetap memperhatikan pandangan dan tuntutan keprofesian dalam bidang keperawatan (Rusiawati dalam Hidayat, 2011)

4. Konsep Profesi Keperawatan

a. Pengertian Profesi Keperawatan

Menurut Nursalam (2012 dalam Jatmika, 2017), secara umum profesi adalah suatu pekerjaan yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan bukan untuk kepentingan golongan atau kelompok tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lama yang menyangkut keterampilan intelektual yang membangun suatu pekerjaan yang membangun norma khusus untuk kepentingan masyarakat. Kriteria Profesi Keperawatan sebagai suatu profesi mengacu pada kriteria profesi diantaranya yaitu: (a) badan ilmu (*body of knowledge*) yang terbatas; (b) pendidikan khusus berbasis keahlian pada jenjang pendidikan tinggi; (c) memberi pelayanan pada masyarakat, dan praktik sesuai bidang profesi; (d) memiliki perhimpunan dalam bidang keprofesian; dan (e) memberlakukan kode etik keprofesian; dan (f) motivasi bersifat altruistik.

b. Karakteristik Profesi Keperawatan

Menurut Sumijatun (2010 dalam Jatmika, 2017) Profesi Keperawatan merupakan bagian integral dari system kesehatan yang meliputi promosi kesehatan, pencegahan penyakit, perawatan fisik bagi yang sakit, perawatan jiwa, dan ketidakmampuan untuk semua usia, pada tatanan kesehatan dan komunitas. Suatu pekerjaan

dikatakan profesi jika mempunyai ciri dan karakteristik tertentu (Asmadi, 2008 dalam Jatmika, 2017). Berikut merupakan ciri dan karakteristik profesi, diantaranya yaitu:

- 1) Pekerjaan yang dilakukan secara menetap, mungkin seumur hidup
- 2) Pekerjaan yang dilakukan memberi kepuasan karena merupakan panggilan jiwa
- 3) Memiliki keterampilan khusus meyangkut ilmu dan seni
- 4) Berorientasi pada asuhan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan manusia
- 5) Asuhan yang diberikan didasarkan atas kebutuha objektif
- 6) Mempunyai otonomi dalam menentukan tindakan
- 7) Memiliki standar etika dan praktik profesional
- 8) Mempunyai wadah yang membentuk organisasi profesi.

c. Peran dan fungsi perawat

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Pada waktu lampau peran perawat inti adalah memberikan perawatan dan pelayanan secara spesifik, namun berkembang menjadi lebih luas dengan penekanan pada peningkatan kesehatan dan pencegahan penyakit, juga memandang klien secara komprehensif.

Peran dan fungsi perawat menurut Potter dan Perry (2005 dalam Jatmika, 2017) adalah sebagai berikut:

1) Pemberi perawatan

Sebagai pemberi asuhan keperawatan, perawat membantu klien mendapatkan kembali kesehatannya melalui proses penyembuhan. Proses penyembuhan lebih dari sekedar sembuh dari penyakit tertentu maupun keterampilan tindakan yang meningkatkan kesehatan fisik merupakan hal yang penting bagi

pemberi asuhan. Perawat memfokuskan asuhan pada kebutuhan kesehatan klien secara holistik meliputi upaya mengembalikan kesehatan emosi, spiritual, dan sosial serta memberikan bantuan bagi klien dan keluarga dalam menetapkan tujuan dan mencapai tujuan tersebut dengan menggunakan energi dan waktu yang optimal.

2) Pembuat keputusan klinis

Perawat menggunakan kemampuannya untuk berpikir kritis dalam memberikan perawatan yang efektif. Sebelum mengambil tindakan keperawatan, baik dalam pengkajian kondisi klien, pemberi perawatan, dan mengevaluasi hasil, perawat menyusun rencana tindakan dengan menetapkan pendekatan terbaik bagi klien. Perawat menetapkan keputusannya sendiri maupun berkolaborasi dengan klien dan keluarga.

3) Pelindung dan advokat klien

Perawat membantu mempertahankan lingkungan yang aman bagi klien dan mengambil tindakan untuk mencegah terjadinya kecelakaan dan melindungi klien dari kemungkinan efek yang tidak diinginkan dari suatu tindakan diagnostic atau pengobatan. Dalam perannya sebagai advokat, perawat melindungi hak klien sebagai manusia dan secara hukum serta membantu klien dalam menyatakan hak-haknya jika dibutuhkan.

4) Manajer kasus

Perawat mengkoordinasikan aktivitas anggota tim kesehatan lain, misalnya ahli gizi dan ahli terapi fisik, ketika mengatur kelompok yang memberikan perawatan pada klien. Selain itu, perawat juga mengatur waktu kerja dan sumber yang tersedia di tempat kerjanya. Sebagai manajer, perawat mengkoordinasikan dan mendelegasikan tanggung jawab asuhan dan mengawasi tenaga kesehatan lainnya.

5) Rehabilitator

Peran sebagai pemberi kenyamanan, merawat klien sebagai seorang manusia. Seorang manusia merupakan peran tradisional dan historis dalam keperawatan dan telah berkembang sebagai sesuatu peran yang penting dimana perawat melakukan peran baru. Karena asuhan keperawatan harus ditujukan pada manusia secara utuh bukan sekedar fisik saja, maka memberikan kenyamanan dan dukungan emosi seringkali memberikan kekuatan bagi klien untuk mencapai kesembuhannya. Sebagai pemberi kenyamanan, perawat sebaiknya membantu klien untuk mencapai tujuan yang terapeutik bukan memenuhi kebutuhan emosi dan fisik.

6) Komunikator

Keperawatan mencakup komunikasi dengan klien dan keluarga, antar sesama perawat dan profesi kesehatan lainnya, sumber informasi dan komunitas. Dalam memberikan perawatan yang efektif, membuat keputusan dengan klien dan keluarga, memberikan perlindungan bagi klien dari ancaman terhadap kesehatannya, mengkoordinasikan dan mengatur asuhan keperawatan, membantu klien dalam rehabilitasi, memberikan kenyamanan dan mengajarkan sesuatu kepada klien tidak mungkin dilakukan tanpa komunikasi yang jelas. Kualitas komunikasi merupakan faktor yang menentukan dalam memenuhi kebutuhan individu, keluarga dan komunitas.

7) Penyuluh

Perawat menjelaskan kepada klien konsep dan data-data tentang kesehatan, mendemonstrasikan prosedur seperti aktivitas perawatan diri, menilai apakah klien memahami hal-hal yang dijelaskan dan mengevaluasi kemajuan dalam pembelajaran. Perawat menggunakan metode pengajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan klien serta melibatkan sumber-sumber yang lain misalnya keluarga dalam pengajaran yang direncanakannya.

8) Peran karier

Sejumlah peran dan fungsi dibebankan pada perawat di berbagai lingkungan kerja. Berkariier merupakan kebalikan dari semuanya, dimana perawat ditempatkan di posisi jabatan tertentu. Karena kesempatan bekerja bagi perawat meningkat, perkembangan perawat sebagai profesi dan meningkatnya perhatian pada keahlian dalam pekerjaan, maka profesi perawat menawarkan peran tambahan dan kesempatan berkariier yang luas.



5. Konsep Motivasi Melanjutkan Studi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja, setiap pelaku kerja perlu memiliki pengertian yang jelas tentang bagaimana motivasi berkaitan dengan kepuasan dan sistem penghargaan. Motivasi juga merupakan suatu rangsangan dari luar dalam bentuk benda atau bukan benda yang dapat menumbuhkan dorongan pada orang untuk memiliki, menikmati, menguasai atau mencapai benda atau bukan benda tersebut (Andjarwati, 2015).

Motivasi juga bisa disebut sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Andjarwati, 2015). Kast dan Rosenzweig mendefinisikan motif sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas (Kast dan Rosenzweig, 2005:296 dalam Andjarwati, 2015). Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2001:21 dalam Andjarwati, 2015).

Tingkat kebutuhan akan memutuskan penghargaan seperti apa yang akan memuaskan seorang pekerja. Menurut Dessler, kebanyakan psikolog meyakini bahwa semua motivasi berasal dari suatu ketegangan yang terjadi jika satu atau lebih kebutuhan penting kita tidak terpenuhi (Andjarwati, 2015).

Menurut McClelland tentang kebutuhan akan pencapaian, menyampaikan teori motivasi yang sangat erat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Teori tersebut menyatakan ketika seseorang mempunyai kebutuhan yang kuat, dampaknya adalah memotivasi seseorang untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan. Inti dari teori ini adalah bahwa kebutuhan dipelajari melalui adaptasi dengan lingkungan

seseorang. Karena kebutuhan dipelajari, perilaku yang diberikan cenderung terjadi pada frekuensi yang lebih tinggi (Gibson, Ivancevich dan Donnely, 2007:111 dalam Andjarwati, 2015). Kebutuhan akan pencapaian (*Achieve*) meliputi keinginan secara mandiri untuk menguasai benda, gagasan, atau orang lain, dan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang melalui latihan bakat. Berdasarkan pada hasil penelitian, McClelland mengembangkan serangkaian faktor-faktor deskriptif yang mencerminkan kebutuhan pencapaian yang tinggi. Faktor-faktor tersebut : (a) *Achievers* menyukai situasi dimana mereka mempunyai tanggung jawab pribadi untuk menemukan solusi terhadap masalah; (b) *Achievers* mempunyai tendensi untuk menentukan tujuan pencapaian rata-rata dan menghitung resiko; (c) *Achievers* ingin menggunakan umpan balik nyata tentang seberapa baik mereka melakukan (Andjarwati, 2015).

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau tujuan tertentu (Purwanto ,2010 dalam Prisilia, 2015).

(Sunaryo, 2002 dalam Prisilia, 2015) mengemukakan bahwa tujuan dari motivasi adalah untuk meningkatkan moral dan kepuasan kerja, meningkatkan kerja, meningkatkan kedisiplinan, menciptakan suasana yang kondusif, hubungan kerja yang baik dan mempertinggi rasa tanggung jawab perawat terhadap tugas-tugasnya.

c. Indikator Motivasi

Indikator motivasi dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Hamzah, 2011 dalam Prisilia, 2015):

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.

- 4) Adanya penghargaan dalam belajar.
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Menurut Sardiman (2005 dalam Prisilia, 2015) bahwa ciri-ciri seorang pelajar yang memiliki motivasi tinggi adalah sebagai berikut ini:

- 1) Tekun dalam menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama tidak pernah berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, tidak lekas putus asa.
- 3) Lebih senang bekerja mandiri.
- 4) Tidak cepat bosan mengerjakan tugas-tugas yang berulang-ulang sehingga ia menjadi siswa yang kreatif.
- 5) Dapat memperhatikan pendapat, kalau sudah yakin akan sesuatu.
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

d. Jenis-jenis Motivasi

Menurut Purwanto (2010 dalam Prisilia, 2015), jenis-jenis motivasi terdiri dari:

1) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan. Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian apabila tidak tercapai kebutuhan.

e. Ciri-ciri Motivasi

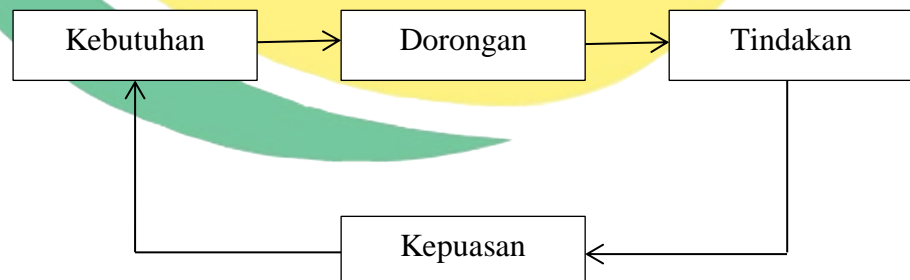
Ada beberapa ciri motivasi individual tersebut diantaranya adalah:

- 1) Motif ada majemuk, dalam suatu perbuatan individu tidak hanya mempunyai satu tujuan namun beberapa tujuan yang berlangsung bersama-sama.
- 2) Motif dapat berupa motif bagi seseorang seringkali mengalami perubahan. Ini disebabkan karena keinginan manusia selalu berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan maupun kepentingannya.

f. Proses Motivasi

Motivasi bukanlah suatu konsep yang sederhana. Ahli psikologi masih kesulitan menggambarkan dorongan dibelakang perilaku itu, masih sedikit motivasi dari individu yang masih dipahami orang, motivasi itu meliputi kebutuhan, keinginan, kesenangan, ketidaksenangan, dan harapan. Ini berarti ada ketidakseimbangan dalam diri individual dengan lingkungannya, ia mengidentifikasi sasaran-sasaran dan merasa butuh perilaku yang dapat mencapai sasaran itu. Motivasi mempunyai fungsi sebagai perantara pada organisasi atau manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Suatu perbuatan dimulai dengan adanya suatu ketidakseimbangan dalam diri individu.

Proses motivasi merupakan suatu lingkaran tak terputus yang disebut lingkaran motivasi, dan dapat digambarkan sebagai berikut :



Skema 2.1 Gambaran Proses Motivasi

Gambaran bahwa setiap individu mempunyai kebutuhan yang kekuatannya antara satu dan lainnya yakni antara satu individu dengan individu lainnya berbeda-beda dan tidak sama, sehingga akan menimbulkan dorongan kebutuhan dengan melalui tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan dan setelah mencapai tujuan melalui tindakan tadi barulah terasa terpuaskan.

g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Melanjutkan Pendidikan Ners

Menurut Nursalam dan Efendi (2008 dalam Prisilia, 2015) faktor yang mempengaruhi motivasi perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan ada 2, yaitu:

1) Faktor Internal

a) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor pendorong yang dapat menambah semangat sekaligus memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Cita-cita dan aspirasi akan memperkuat motivasi perawat, karena terwujudnya cita-cita dan aspirasi akan menghasilkan aktualisasi diri. Cita-cita yang bersumber dari diri sendiri akan membuat seseorang berupaya lebih banyak, yang diindikasikan dengan: sifat ingin tahu yang lebih luas, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, kreativitas tinggi, berusaha untuk bekerja sama.

b) Kemampuan individu

Kemampuan seorang individu akan mempengaruhi motivasinya. Kemampuan yang dimaksud adalah segala profesi yang berkaitan dengan intelektual dan intelegensi.

c) Kondisi individu

Kondisi individu yang sehat jasmani dan rohani akan memberikan motivasi yang positif pada seseorang. Kondisi individu secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi meliputi: kesehatan fisik dan panca indra. Sedangkan kondisi psikologis, meliputi: bakat, intelegensi, sikap, persepsi, dan minat.

d) Harapan

Harapan merupakan sesuatu yang diinginkan oleh seorang individu.

2) Faktor Eksternal

a) Penghargaan

Penghargaan, pengakuan, atau *recognition* atas suatu kinerja yang telah dicapai seseorang akan menjadi faktor atau perangsang yang kuat. Pengakuan atas suatu kinerja akan memberikan kepuasan batin seseorang (Sastrohadiwiryono, 2002).

Penghargaan adalah intensif yang mengaitkan bayaran atas dasar untuk dapat meningkatkan produktifitas karyawan (Simamora, 2006). Menurut Hasibuan (2009) komponen sistem penghargaan terdiri dari: 1) kenaikan gaji, 2) bonus, 3) intensif, 4) promosi.

b) Pengembangan karier perawat

Pengembangan karier perawat melalui pendidikan berkelanjutan merupakan sistem untuk meningkatkan kinerja dan profesionalisme seseorang, sesuai dengan bidang pekerjaan melalui peningkatan kompetensi (Depkes RI, 2008). Dalam pengembangan karier system jenjang karier professional dapat dibedakan antara karier dan pekerjaan. Karier diartikan sebagai suatu jenjang yang dipilih individu untuk dapat memenuhi kepuasan kerja perawat dan mengarah pada keberhasilan pekerjaan sehingga pada akhirnya akan memberikan kontribusi terhadap bidang profesi yang dipilihnya. Adapun pekerjaan diartikan sebagai suatu posisi atau jabatan yang diberikan, serta ada keterikatan hubungan antara atasan dan bawahan dan mendapatkan imbalan uang

c) Status sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi, status ekonomi adalah sebuah komponen kelas sosial, mengacu pada tingkat pendapatan keluarga dan sumber pendapatan. Pendapatan yang mencukupi kebutuhan-kebutuhan keluarga dan sumber-sumber pribadi seperti pension dan

bantuan-bantuan (non publik) (Friedman,1989 dalam Mubarok, 2007).

Tingkat sosial ekonomi sangat mempengaruhi perbaikan pendidikan dan perbaikan pelayanan kesehatan yang diinginkan oleh masyarakat. Rata-rata keluarga dengan sosial ekonomi yang cukup baik akan memilih tingkat pendidikan dan sarana kesehatan yang bagus dan bermutu (Effendy, 1998 dalam Swansburg, 2001)

d) Dukungan atasan

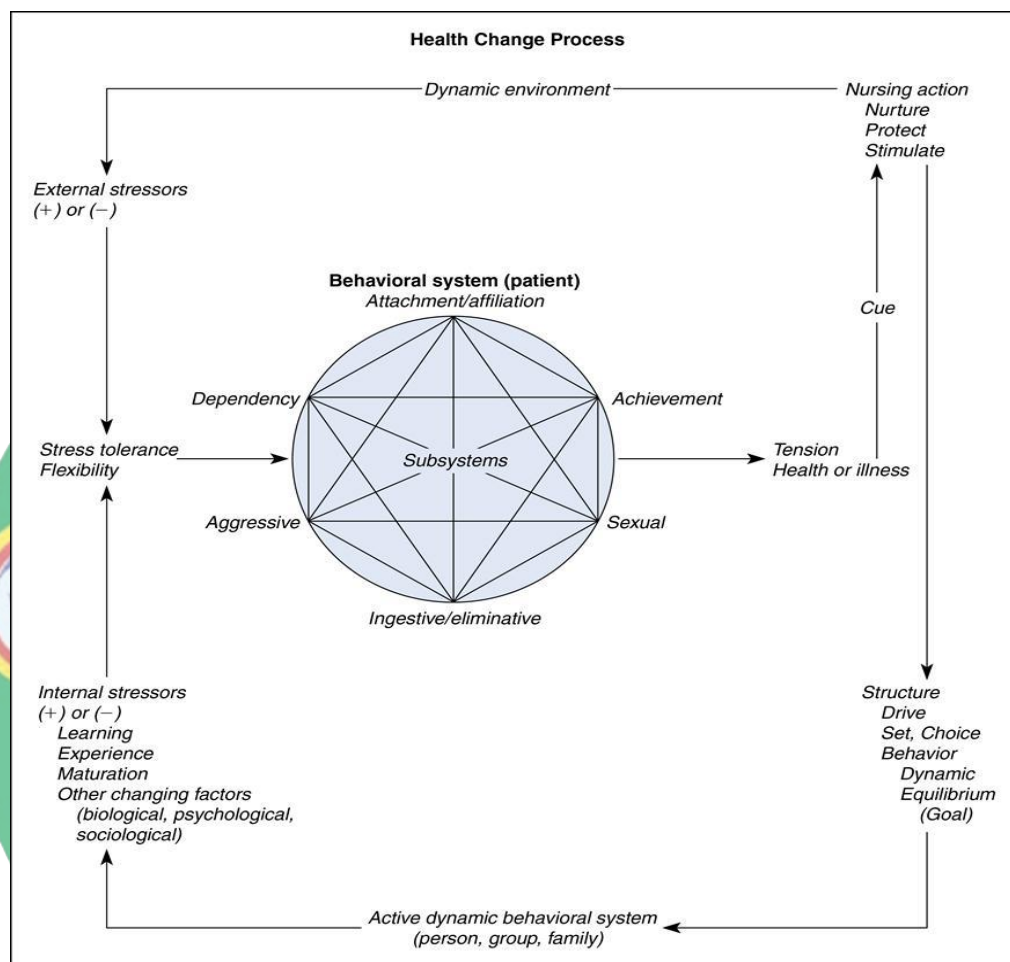
Dukungan adalah suatu kondisi dimana seseorang diberi dorongan sehingga merasa nyaman dan aman secara psikologis.

Atasan atau pimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara produktif untuk mencapai tujuan organisasi (Hasibuan, 2009). Dukungan pimpinan adalah kebijakan yang diberikan pihak rumah sakit terhadap perawat untuk melanjutkan pendidikan tinggi keperawatan. Pimpinan merupakan pendukung utama dalam membantu perawat untuk mencapai target jangka panjang. Pimpinan yang tidak mendukung perawat untuk melanjutkan pendidikan akan menurunkan motivasi perawat untuk mencapai target jangka panjang. Pimpinan yang tidak mendukung perawat untuk menempuh pendidikan berkelanjutan.

B. Kerangka Teori Keperawatan

Teori model sistem perilaku Johnson membahas konsep metaparadigma dari manusia, lingkungan, dan keperawatan. Manusia adalah suatu sistem yang mempunyai tujuh subsistem yang berinteraksi satu dengan lainnya, yaitu subsistem keterikatan/*afiliasi*, subsistem ketergantungan/*dependency*, subsistem *ingestif*, subsistem eliminasi, subsistem seksual, subsistem pencapaian/*achievement*, dan subsistem agresif-proteksi. Setiap subsistem dibentuk oleh serangkaian respon perilaku atau kecenderungan respon atau sistem tindakan yang mempunyai kesamaan niat dan tujuan. Diatur oleh niat atau usaha (beberapa jenis struktur motivasi intraorganisme) mempunyai

respon yang bisa dibedakan, dikembangkan dan dimodifikasi sepanjang waktu melalui kematangan pribadi, pengalaman dan proses belajar. Hal tersebut ditentukan perkembangan secara terus menerus dari faktor fisik, biologis dan psikologis yang bekerja dalam situasi yang kompleks dan saling keterkaitan (Alligood, 2014).



Skema 2.2 Kerangka Teori Keperawatan

Konsep utama dan definisi dari model konseptual Dorothy E. Johnson adalah sebagai berikut:

- 1) Perilaku, Johnson mendefinisikan perilaku seperti yang disepakati oleh para ahli biologi dan perilaku, yaitu suatu keluaran dari struktur intraorganisme dan proses yang terkoordinasi didalamnya serta dimunculkan dan direspon untuk mengubah stimulasi sensori. Johnson menitik beratkan pada perilaku yang dipengaruhi secara aktual atau

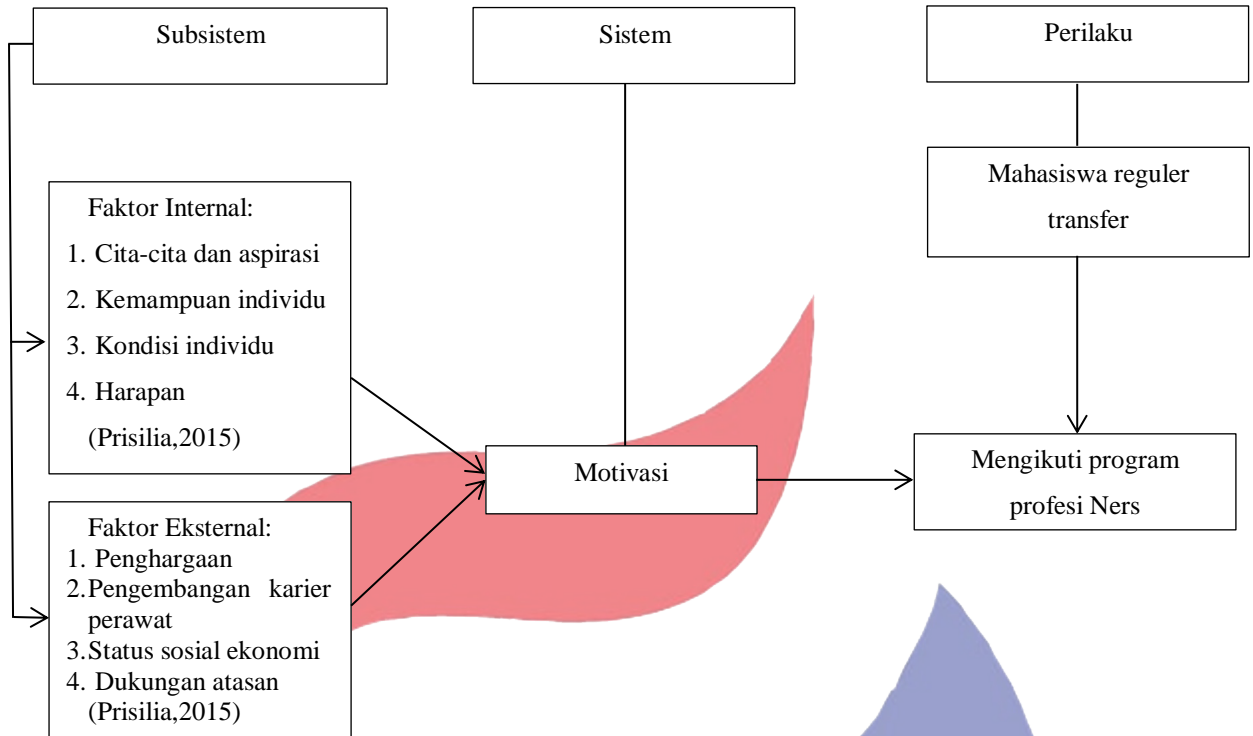
potensial terhadap segala sesuatu yang membutuhkan adaptasi atau penyesuaian keadaan yang bermakna (Johnson, 1980 dalam Alligood, 2014).

- 2) Sistem, Johnson menggunakan definisi sistem yang dicetuskan oleh Rapoport (1968) yaitu “Suatu sistem adalah suatu keseluruhan fungsi sebagai semua bagian yang memiliki ketergantungan antar bagian yang menyusun didalamnya”. Johnson sepakat dengan pendapat yang diungkapkan oleh Chin yang menyatakan bahwa “adanya suatu organisasi, interaksi, interdependensi dan integrasi dari seluruh unsur pendukungnya”. Manusia sebagai suatu sistem perilaku berusaha untuk mencapai stabilitas dan keseimbangan dengan melakukan perubahan dan adaptasi, kondisi ini akan berhasil jika menggunakan fungsi yang efektif dan efisien yang ada dalam dirinya.
- 3) Subsistem, Sistem perilaku mempunyai beberapa aktivitas yang dilakukan, bagian dari sistem akan membentuk suatu subsistem yang memiliki aktivitas yang lebih spesifik. Suatu subsistem adalah suatu sistem kecil yang mempunyai tujuan dan fungsi tersendiri yang dapat dipelihara sepanjang hubungan dengan subsistem atau lingkungan yang lain tidak terganggu. Ketujuh subsistem yang teridentifikasi oleh Johnson bersifat terbuka, terkait satu dengan lainnya dan saling berhubungan satu dengan lainnya. *Input* dan hasil (*output*) merupakan komponen dari subsistem tersebut (Grubbs, 1980 dalam Alligood, 2014).

Adanya motivasi dapat mengarahkan aktivitas subsistem yang senantiasa berubah melalui proses maturasi, pengalaman dan pembelajaran. Sistem ini menggambarkan seluruh proses yang terjadi di berbagai situasi dengan latar belakang budaya yang berbeda serta dikendalikan oleh faktor biologis, psikologis dan sosial. Keempat subsistem ini adalah keterikatan-afiliasi (*attachment-affiliative*), ketergantungan (*dependency*), eliminasi (*eliminative*), pencapaian (*achievement*) dan agresif-proteksi (*aggressive-protective*) (Johnson, 1980 dalam Alligood, 2014) :

- a) Subsistem Keterikatan-Afiliasi, Subsistem yang paling kritis karena membentuk landasan untuk semua organisasi sosial. Pada kondisi umum, hal ini menjadi bagian pertahanan (*survival*) dan keamanan (*security*).
- b) Sistem Ketergantungan (*Dependency*), Dalam konteks yang luas, subsistem ketergantungan mengembangkan perilaku pemberian pertolongan (*helping behavior*) yang memunculkan adanya suatu respon terhadap kebutuhan pemberian asuhan keperawatan. Konsekuensinya adalah bantuan persetujuan, perhatian/pengenalan dan bantuan fisik. Pengembangannya, perilaku ketergantungan berubah dari perilaku bergantung dengan orang lain secara total menjadi lebih mandiri.
- c) Subsistem Eliminasi (*eliminative*), Subsistem eliminasi membahas tentang “kapan, bagaimana dan kondisi tertentu yang memerlukan tindakan eliminasi”. Dalam hal ini, faktor sosial dan psikologis yang mempengaruhi aspek biologis dari subsistem ini dan memungkinkan pada suatu waktu tertentu bisa mengalami konflik dengan subsistem eliminasi.
- d) Subsistem Pencapaian (*achievement*), Subsistem ini dimaksudkan untuk memanipulasi lingkungan. Hal ini berfungsi sebagai pengendalian atau penguasaan terhadap suatu aspek dari diri atau lingkungan untuk mencapai suatu keberhasilan yang diharapkan.

C. Kerangka Teori Penelitian



Skema 2.3 Kerangka Teori Penelitian Modifikasi diadopsi dari Teori Keperawatan Johnson Tentang Perilaku

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang akan memberikan gambaran pada motivasi mahasiswa yang melanjutkan pendidikan program profesi ners. Penelitian deskriptif merupakan pengertian dari suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2016). Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel independen hanya satu kali pada satu waktu, dengan menggunakan metode *survey* yaitu mengumpulkan informasi melalui tanya jawab kuesioner (Nursalam, 2011).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Institusi Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2020

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat

yang dimiliki oleh subyek/obyek itu (Sugiyono, 2016). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa regular dan program B yang terdata oleh Institusi Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda yang melanjutkan pendidikan program profesi ners.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2016).

Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan regular yang akan melanjutkan pendidikan program profesi ners di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Peneliti menggunakan rumus untuk menghitung besar sampel menggunakan rumus Slovin, hasil yang diperoleh dari rumus ini (n) responden.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

d : Kelonggaran atau tidak teliti karena kesalahan pengambilan sampel yang ditoleransi misalnya 1% 5% 10%. Dalam penelitian ini menggunakan batas kesalahan yang ditolerir 10% sehingga besar sampel dirumuskan sebagai berikut:

Berdasarkan perhitungan rumus

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{207}{1 + 207 (0,0025)}$$

$$n = \frac{207}{1,51}$$

$$n = 137,08$$

$n = 137,08$ dibulatkan menjadi 138. Sehingga dengan demikian, besar sampel dalam penelitian ini adalah 138 responden.

3. Kriteria sampel penelitian

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari satu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti. Pertimbangan ilmiah harus menjadi pedoman saat menentukan kriteria inklusi (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan reguler dan program B yang melanjutkan pendidikan program profesi ners

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan menghilangkan atau mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai (Nursalam, 2011). Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa keperawatan reguler dan program B yang tidak melanjutkan pendidikan profesi ners

4. Teknik pengambilan sampling

Teknik pengambilan sampel atau pengambilan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan sampel atau subjek penelitian yang mewakili keseluruhan populasi (Notoatmodjo, 2012). Dalam penelitian ini menggunakan menggunakan *Consecutive sampling*, pemilihan sampel dengan *consecutive* (berurutan) adalah pemilihan sampel dengan penetapan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah klien terpenuhi.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel tunggal. Variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan variabel untuk dideskripsikan unsur atau faktor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut (Firmansyah, 2013). Maka variabel dalam penelitian ini adalah motivasi pada mahasiswa regular dan program B.

2. Definisi operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain` (Nursalam, 2011).

Tabel 3.1 Skema Data Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Hasil ukur	Skala
Motivasi	Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program ners dengan faktor internal dan faktor eksternal, kuesioner disebarakan melalui media <i>Google Form</i>	Kuesioner motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program ners dengan jumlah pertanyaan 21 item. Pengukuran dengan menggunakan skala likert nilai: 1: sangat tidak setuju 2: tidak setuju 3: setuju 4: sangat setuju	1. Motivasi tinggi Skor \geq nilai median 53,50 2. Motivasi rendah : Skor \leq nilai median 53,50	Ordinal
Usia	Usia adalah lama waktu hidup atau ada (sejak dilahirkan atau diadakan). Usia yang dimaksud adalah lama hidup responden dari lahir sampai saat penelitian dilakukan	Kuesioner data demografi	1. Masa remaja akhir (17-25 tahun) 2. Masa dewasa awal (26-35 tahun) 3. Masa dewasa akhir (36-45 tahun) 4. Masa lansia awal (46-55 tahun)	Rasio
Jenis kelamin	Karakteristik biologis yang dilihat dari penampilan luar	Kuesioner data demografi	1. Laki-laki 2. Perempuan	Nominal

Sumber: Arifah N, 2017

E. Sumber Data dan Instrument Penelitian

1. Sumber Data

Data primer dikumpulkan langsung dari responden dengan mengisi kuesioner tentang gambaran motivasi dalam melanjutkan pendidikan profesi ners. Data primer dikumpulkan meliputi identitas responden (nama, usia, dan jenis kelamin), peneliti membagi kuesioner ke mahasiswa keperawatan regular dan program B ITKES Wiyata Husada Samarinda memakai media *Google Form*.

2. Instrument Penelitian

Instrument penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner. Terdapat satu instrument yang digunakan yaitu instrument A tentang karakteristik responden.

a. Instrument A

Instrument ini berisikan tentang demografi responden yang meliputi jenis kelamin, usia, dan inisial nama.

b. Instrument B

Instrument ini berisikan tentang kuesioner motivasi yang berisikan pertanyaan.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Kuesioner Motivasi sebelum dilakukan Uji Validitas

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan		Jumlah item
		<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)	
Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program profesi ners	Motivasi Internal	1,2,4,6,7,8,11, 12,13,16,18, 19,20,21		14
	Motivasi Eksternal		3,5,,9,10,14,15, 17	7
		14	7	21

Tabel 3.3 Pertanyaan Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Sebelum Dilakukan Uji Validitas

No.	Item pertanyaan	rtabel	rHitung
4.	Melakukan pendidikan profesi Ners bukan salah satu cara memenuhi kebutuhan pendidikan	0,361	-0,298
16.	Saya melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saat bekerja mendapat gaji tinggi	0,361	-0,294

Tabel 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Motivasi setelah dilakukan Uji Validitas

Variabel	Indikator	No Item Pertanyaan		Jumlah item
		<i>Favourable</i> (+)	<i>Unfavourable</i> (-)	
Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program profesi ners	Motivasi Internal	1,2,5,6,7,10,11,12,17,18,19		11
			3,4,8,9,13,14,15,16	
		11	8	19

F. Uji Validitas dan Reabilitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Kalau dalam obyek berwarna merah, sedangkan data yang terkumpul memberikan data berwarna putih maka hasil penelitian tidak valid. Selanjutnya hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Kalau dalam obyek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah (Sugiyono, 2016).

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan ketepatan pengukuran suatu instrumen, instrument dikatakan valid apabila instrument tersebut apa yang seharusnya diukur alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Nursalam, 2011).

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini berupa Kuesioner motivasi mahasiswa dengan jumlah pertanyaan 21 item pertanyaan. Instrument dalam penelitian ini merupakan instrument modifikasi dari penelitian Arifah N., 2017 yang berjudul Hubungan Pencapaian Hasil

Osce Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Pada Mahasiswa sehingga Instrument yang digunakan dalam penelitian ini akan dilakukan Uji Validitas, Uji Validitas dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur pada tanggal 30 Juli 2020 menggunakan responden mahasiswa SI – Ilmu keperawatan tingkat IV yang berjumlah 30 mahasiswa, sebelum dilakukan uji validitas kuesioner berjumlah 21 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas didapatkan hasil 19 kuesioner valid dengan rentan r -Hitung 0,294-0,797 dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan nomor 1,2,3,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,17,18,19,20,21 dinyatakan valid karena r -Hitung \geq r -Tabel. Item pertanyaan yang tidak valid pada nomor 4 dan 16 karena nilai r Hitung $<$ daripada r -Tabel 0,361. Maka dapat disimpulkan sebelum dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 21 item pertanyaan dan setelah dilakukan uji validitas jumlah kuesioner 19 item pertanyaan valid, sehingga 19 item pertanyaan ini dapat kita gunakan untuk dijadikan instrumen pengukuran motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners dimasa pandemi *covid-19*.

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran atau pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur atau diamati berkali-kali dalam waktu yang berlainan (Nursalam 2011). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini setelah dilakukan pengujian didapatkan. *Cronbach's Alpha* 0,918 lebih besar dari 0,6 hingga instrument tersebut dinyatakan memiliki reliabilitas yang reliabel.

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Tahap ini dilakukan penelitian dan pengukuran izin penelitian kepada tempat penelitian dan pihak terkaitnya, yaitu ITKES Wiyata Husada Samarinda serta melakukan studi pendahuluan tentang penelitian yang akan dilakukan. Peneliti melakukan pengiriman surat ijin peneliti ke ITKES Wiyata Husada Samarinda untuk meminta izin kepada

institusi terkait, setelah mendapatkan surat balasan dan mendapatkan izin melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian dan membuat *Google Form* untuk dibagikan kepada mahasiswa keperawatan tingkat IV dan program B

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti menemui menghubungi mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan profesi ners di ITKES Wiyata Husada Samarinda.
- b. Peneliti menjelaskan terkait dengan penelitian dan instrument yang digunakan.
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner dalam bentuk *google form* penelitian untuk diberikan kepada responden untuk diisi.
- d. Dalam *google form* penelitian terdapat lembar penjelasan penelitian dan lembar *Informed Consent* menjadi responden penelitian pada penelitian ini.
- e. Apabila ada beberapa pertanyaan yang kurang dimengerti, responden bisa menghubungi peneliti melalui nomor telepon yang tertera pada lembar penelitian. Sehingga peneliti dan responden dapat saling terhubung.
- f. Setelah sampel mencukupi, mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan program profesi ners akan memberikan jawaban melalui *google form* penelitian kepada peneliti.

3. Tahap Penyelesaian

- a. Data yang sudah terkumpul kemudian diolah sesuai dengan tahapan pengolahan data.
- b. Membuat analisis dan kesimpulan dari data yang diolah.

H. Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengelolaan Data

Metode pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan secara komputerisasi. Langkah-langkah pengolahan datanya adalah sebagai berikut:

- a. Memeriksa Data (*Editing*)

Dilakukan untuk memastikan kelengkapan data yang telah di catat pada lembar observasi. Jika ada data yang tidak lengkap, maka akan di lengkapi terlebih dahulu. Dalam kegiatan penyuntingan yang diperhatikan adalah kelengkapan data atau informasi yang diperoleh, peneliti memeriksa lembaran penilaian dan memastikan seluruh data yang diperlukan telah terisi.

b. Memberi Kode (*Coding*)

Untuk mempermudah dalam pengolahan data dan proses selanjutnya untuk mengklasifikasikan data. Jika proses penyuntingan telah selesai di lakukan, maka langkah selanjutnya adalah mengubah data-data berbentuk kalimat ke dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, data menggunakan skala ordinal yang berbentuk angka, sehingga tidak diperlukan proses coding. Peneliti akan mengklarifikasikan jawaban-jawaban dengan menggunakan skala likert yaitu jawaban dengan 1 sampai 4 bila pertanyaan berbentuk *favourable* dan 4 sampai 1 bila pertanyaan berbentuk *unvavorable*, angka 1 digunakan untuk nilai terendah dan angka 4 digunakan untuk nilai tertinggi.

c. Penilaian (*Scoring*)

Merupakan pemberian nilai pada data sesuai dengan *score* yang telah ditentukan.

d. Mengelompokkan Data (*Tabulasi*)

Untuk penyusunan data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan disajikan serta di analisis. Peneliti ini melakukan tabulating data dengan cara menghitung rerata dari masing-masing variabel.

2. Teknik Analisa Data

a. Uji Normalitas

Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak normal, maka dilakukan uji normalitas. Uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Kolmogorov-Sminorv yang

digunakan pada sampel lebih dari 50 responden. Berdasarkan analisis menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov karena responden lebih dari 50 untuk mengetahui normalitas data, diperoleh hasil variabel motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan program profesi ners adalah dengan hasil uji nilai *p value* 0.000 lebih kecil dari nilai normal *p value* 0,05 karena *p value* hasil uji harus lebih besar dari 0.05 dikatakan normal, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini dikatakan bahwa data berdistribusi tidak normal.

Tabel 3.5 Hasil Uji Normalitas Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19

Kolmogorov-Smirnov	
Variabel	p-Value
Motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan program profesi dimasa pandemi COVID-19	0.000

Sumber: Data Primer,2020

b. Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian (Notoatmojo, 2012). Tujuan analisis ini merupakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel penelitian. Univariat menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P : presentase

F : Frekuensi

N : Jumlah

I. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah serangkaian norma-norma etik penelitian yang memuat hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang bersumber pada nilai-nilai etik kemanusiaan (Suswandari, 2016).

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)
Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian kepada responden yang memenuhi sebagai subyek penelitian dan mendapat persetujuan dari responden.
2. Tanpa nama (*anonymity*)
Penelitian ini tidak mencantumkan nama responden dalam lembar kuesioner yang digunakan, tetapi menentukannya dengan kode responden, termasuk dalam penyajian hasil penelitian.
3. Kerahasiaan (*confidentiality*)
Kerahasiaan informasi penelitian ini dijamin oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset.
4. Kepercayaan (*Justice*)
Partisipan berhak untuk diperlakukan adil dan mendapatkan perlakuan yang sama sebelum, selama dan sesudah mereka berpartisipasi dalam penelitian.
5. Terhindar dari cedera (*Nonmaleficence*)
Selama penelitian subyek harus merasa nyaman dan bebas dari kerugian fisik, psikologis, sosial, dan finansial (harm and discomfort), misalnya tidak memaksakan kehendak peneliti terkait dengan tempat dan waktu wawancara yang akan dilakukan. Peneliti menjamin pada penelitian ini tidak akan merugikan responden apalagi sampai terjadi cedera bagi calon responden maupun orang lain.
6. Memberi manfaat (*Beneficence*)
Peneliti melakukan yang terbaik dalam melakukan tindakan penelitian berupa kuesioner, baik dalam hal ini peneliti pun menekankan pada responden arga untuk menyampaikan pada peneliti apabila merasa tidak nyaman selama proses penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan. Hasil penelitian yang tertulis disertai dengan interpretasi dari data-data tersebut. Pada bagian selanjutnya akan dibahas mengenai analisis univariate dengan memaparkan pembahasan serta teori-teori yang mendukung hasil penelitian ini.

A. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda. ITKES WHS merupakan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang terletak di Jl. Kadrieoening Gg. Monalisa No.77 Samarinda, Kalimantan Timur. Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang mempunyai Motto "*Hold The Future Now*".

ITKES Wiyata Husada Samarinda terdapat 4 gedung yaitu gedung A, B, C dan D. Gedung A terdapat ruang administrasi, ruang ketua yayasan, ruang rektorat, ruang pimpinan, ruang rapat, ruang keuangan dan ruang kelas. Gedung B terdapat ruang dosen, perpustakaan, ruang laboratorium, dan ruang kelas. Gedung C terdapat auditorium, ruang kelas dan kantin. Gedung D terdapat ballroom, ruang kelas dan laboratorium. Kemudian terdapat 8 program studi kesehatan yaitu S1 Ilmu Keperawatan, Profesi Ners, D3 Kebidanan, S1 Kebidanan, Pendidikan Profesi Kebidanan, D3 Analisis Kesehatan, D4 Teknologi Laboratorium Medis, dan S1 Fisioterapi.

B. Hasil Analisa Univariat

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan sesuatu yang melekat pada sampel, pada tabel dibawah ini dijabarkan karakteristik responden.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik Responden Mahasiswa Keperawatan Di ITKES Wiyata Husada Samarinda, Agustus 2020 (n=138)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-laki	36	26,1
Perempuan	102	73,9
Usia		
Masa remaja akhir (17-25 tahun)	108	78,3
Masa dewasa awal (26-35 tahun)	7	5,1
Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	17	12,3
Masa Lansia Awal (46-55 tahun)	6	4,3

Sumber: Data Primer,2020

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (26,1%) tidak setara dengan jumlah responden perempuan sebanyak 102 orang (73,9%). Kemudian jumlah responden terbanyak berusia masa remaja akhir (17-25 tahun) sebanyak 108 orang (78,3%), responden berusia masa dewasa awal (26-35 tahun) sebanyak 7 orang (5,1%), responden berusia masa dewasa akhir (36-45 tahun) sebanyak 17 orang (12,3%) dan responden berusia masa lansia awal (46-55 tahun) sebanyak 6 orang (4,3%).

2. Analisa univariat

Analisa Univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi responden berdasarkan motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program profesi ners dimasa pandemi COVID-19.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19, Agustus 2020 (n=138)

Indikator	F	%
Motivasi Tinggi > 53,50	69	50,0
Motivasi Rendah < 53,50	69	50,0
Total	138	100%

Sumber: Data Primer,2020

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, menjelaskan bahwa variabel motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program profesi ners dimasa pandemi

COVID-19 diketahui bahwa sebanyak 69 responden (50,0%) motivasi tinggi. Sedangkan sebanyak 69 responden (50,0%) motivasi rendah.

3. Motivasi mahasiswa ditinjau dari karakteristik responden, meliputi:
Jenis kelamin dan Usia

Tabel 4.3 Distribusi Gambaran Frekuensi Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19, Agustus 2020 Ditinjau Berdasarkan Karakteristik Responden (n=138)

No	Variabel	Motivasi		Total
		Tinggi	Rendah	
1	Jenis Kelamin			
	1. Laki-laki	18	18	36
	2. Perempuan	51	51	102
2	Usia			
	1. Masa remaja akhir (17-25 tahun)	60	48	108
	2. Masa dewasa awal (26-35 tahun)	4	3	7
	3. Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	5	13	18
	4. Masa lansia awal (46-55 tahun)	0	5	5

Statistik Deskriptif

4. Motivasi mahasiswa meliputi faktor motivasi internal dan motivasi eksternal

Tabel 4.4 Distribusi Gambaran Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19, Agustus 2020 Ditinjau Berdasarkan Faktor Motivasi Internal (n=138)

No	Item pernyataan	F-%	STS	TS	S	SS	Total
1	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik	F	5	11	82	40	138
		%	3,6	8,0	59,4	29,0	100
2	Melanjutkan pendidikan profesi Ners adalah keinginan saya sendiri walaupun dimasa pandemi covid-19	F	3	28	74	33	138
		%	2,2	20,8	53,6	23,9	100
5	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar menjadi perawat profesional walaupun dimasa pandemi covid-19	F	4	19	75	40	138
		%	2,9	13,8	54,3	29,0	100
6	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar terampil dalam melakukan asuhan keperawatan	F	3	11	75	49	138
		%	2,2	8,0	54,3	35,5	100
7	Mengikuti pendidikan profesi Ners agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan	F	3	18	83	34	138
		%	2,2	13,0	60,1	24,6	100
10	Saya berminat melanjutkan pendidikan profesi karena lebih banyak memiliki peluang	F	3	9	80	46	138
		%	2,2	6,5	58,0	33,3	100
11	Saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi Ners dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja	F	7	14	75	42	138
		%	5,1	10,1	54,3	30,4	100
12	Saya berminat melanjutkan karena akan lebih mudah menjadi pegawai negeri	F	4	38	80	16	138
		%	2,9	27,5	58,0	11,6	100
17	Pendidikan profesi langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat	F	3	8	95	32	138
		%	2,2	5,8	68,8	23,2	100
18	Praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat	F	4	4	99	31	138
		%	2,9	2,9	71,7	22,5	100
19	Praktik profesi memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pembimbing klinik yang memiliki pengalaman	F	1	5	86	46	138
		%	0,7	3,6	62,3	33,3	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 4.5 Distribusi Gambaran Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19, Agustus 2020 Ditinjau Berdasarkan Faktor Motivasi Eksternal (n=138)

No	Item pernyataan	F-%	STS	TS	S	SS	Total
3	Setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi Ners	F	8	45	64	21	138
		%	5,8	32,6	46,4	15,2	100
4	Saya kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners karena masa pandemi covid-19 juga mempengaruhi perekonomian	F	12	65	52	9	138
		%	8,7	47,1	37,1	6,5	100
8	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar bisa langsung bekerja setelah lulus	F	7	38	80	13	138
		%	5,1	27,5	58,0	9,4	100
9	Meskipun tidak melanjutkan profesi Ners saya rasa akan tetap mendapat pekerjaan	F	18	73	39	8	138
		%	13,0	52,9	28,3	5,8	100
13	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi Ners karena biaya profesi mahal	F	13	48	67	10	138
		%	9,4	34,8	48,6	7,2	100
14	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi Ners karena banyak kakak angkatan yang mengeluh pendidikan profesi sulit	F	5	45	72	16	138
		%	3,6	32,6	52,2	11,6	100
15	Setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapatkan gaji yang besar	F	15	81	32	10	138
		%	10,9	58,7	23,2	7,2	100
16	Setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu saya langsung mendapatkan pekerjaan	F	13	77	37	11	138
		%	9,4	55,8	26,8	8,0	100

Sumber: Data Primer 2020

C. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini menjelaskan interpretasi hasil penelitian tentang pengukuran tingkat motivasi menggunakan kuesioner motivasi pada responden yang melanjutkan pendidikan profesi ners di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis kelamin responden dengan tingkat motivasi yang mendapatkan motivasi dalam

melanjutkan pendidikan program profesi ners didapatkan jumlah responden perempuan dengan presentase sebanyak 73,9% dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 26,1%. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Hasil ini menunjukkan sebagian besar responden adalah perempuan yang memiliki motivasi belajar yang tinggi karena perempuan lebih banyak untuk melanjutkan pendidikan profesi ners, sedangkan laki-laki lebih berfokus untuk mencari kerja setelah sarjana keperawatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sari et al, 2017 dengan hasil perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Menurut Syahputra bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki. Profesi keperawatan yang didominasi kaum perempuan disebabkan karena sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lemah, lembut, berbelas kasih, dan gemar bersosialisasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ani Constantia et al, 2017 dengan hasil menunjukkan bahwa seorang perawat profesional dituntut bersikap caring dalam memberikan asuhan keperawatan. Sifat yang dimiliki oleh kaum perempuan sehingga banyak orang beranggapan bahwa profesi keperawatan identik dan sesuai untuk kaum perempuan. Pendidikan keperawatan identik dengan kaum perempuan juga tidak lepas dari sejarah keperawatan itu sendiri yang dimulai dari Florence Nightingale. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmadi (2008) yang menyatakan bahwa keperawatan yang dilakukan oleh Florence Nightingale didasari oleh kepedulian dan naluri keibuan "*mother instinct*", berupa naluri untuk memberikan perlindungan dan naluri social. Naluri ini muncul karena secara tabiat perempuan lebih intuitif (lebih peka) daripada laki-laki.

b. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai usia responden dengan tingkat motivasi yang mendapatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan program profesi ners didapatkan dengan jumlah responden masa remaja akhir dengan presentase sebanyak 78,3, jumlah responden masa dewasa awal dengan presentase sebanyak 5,1%, jumlah responden remaja dewasa akhir dengan presentase sebanyak 12,3%, dan jumlah responden lansia awal dengan presentase sebanyak 4,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia masa remaja akhir lebih banyak daripada usia masa dewasa awal, masa dewasa akhir dan masa lansia awal.

Penelitian Vivi Retno Intening et al, 2018 dengan hasil bahwa seseorang yang telah memasuki tahap dewasa awal diahruskan untuk menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Pada tahap usia dewasa awal seharusnya mahasiswa memiliki konsep diri yang stabil dan motivasi yang baik untuk dapat mengembangkan pengetahuannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ani Constantia et al, 2017 menyatakan bahwa Izzaty dan Ayriza (2013) menyatakan bahwa umur 21 tahun berada pada tahap dewasa awal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rakhmawati dan Widodo (2011) yang juga menyatakan bahwa umur mahasiswa FKIK Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners mayoritas berada pada usia dewasa awal.

Usia dewasa awal merupakan masa transisi dari usia remaja. Salah satu kriteria dewasa awal yaitu seseorang bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya sendiri (Izzaty dan Ayriza, 2013 dalam Ani Contantia et al, 2017). Kematangan individu juga dapat dilihat dari minatnya yang selalu berorientasi pada tugas-tugas yang dilakukan dan memiliki pandangan yang objektif terhadap keputusan yang diambil terutama dalam memenuhi kebutuhan belajarnya

(Anderson, 1951 dalam Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI,2007 dalam Ani Constantia,2017).

Hal ini membuat peneliti berasumsi umur responden yang mayoritas berada pada tahap usia dewasa awal membuat responden sudah mampu bertanggung jawab terhadap tindakannya untuk memilih melanjutkan pendidikan Ners dimasa depan.

2. Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Ners

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners dimasa pandemi covid-19 didapatkan Interpretasi dari hasil penelitian ini bahwa mahasiswa yang kuliah di Institusi Teknologi Kesehatan Wiyata Husada Samarinda dengan hasil motivasi tinggi dengan presentase 50,0% dan motivasi rendah dengan presentase 50,0%.

Penelitian Aprani et al, 2020 dengan hasil motivasi tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap program profesi ners disebabkan mahasiswa memahami bahwa program ners merupakan salah satu prasyarat yang dibutuhkan oleh mahasiswa ketika nanti akan memasuki dunia kerja. Kondisi ini disebabkan pada saat ini, sebagian besar institusi kesehatan mensyaratkan profesionalisme kepada perawatnya, sehingga mahasiswa harus mengikuti program ners untuk memperoleh gelar profesionalismenya sebagai perawat. Sedangkan motivasi rendah yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap program ners disebabkan mahasiswa masih merasa ragu untuk melanjutkan ners, biaya pendidikan yang dirasa cukup tinggi karena penghasilan orang tua yang tergolong sedang dan rendah menjadikan mahasiswa untuk tidak melanjutkan pendidikan, dan ada rasa ketakutan apabila dipaksakan akan terhenti ditengah perjalanan studi.

Menurut McClelland tentang kebutuhan akan pencapaian, menyampaikan teori motivasi yang sangat erat berhubungan dengan konsep pembelajaran. Teori tersebut menyatakan ketika seseorang mempunyai kebutuhan yang kuat, dampaknya adalah memotivasi

seseorang untuk menggunakan perilaku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan untuk kepuasan. Inti dari teori ini adalah bahwa kebutuhan dipelajari melalui adaptasi dengan lingkungan seseorang. Karena kebutuhan dipelajari, perilaku yang diberikan cenderung terjadi pada frekuensi yang lebih tinggi (Gibson, Ivancevich dan Donnely, 2007:111 dalam Andjarwati, 2015).

Kebutuhan akan pencapaian (*Achieve*) meliputi keinginan secara mandiri untuk menguasai benda, gagasan, atau orang lain, dan untuk meningkatkan rasa percaya diri seseorang melalui latihan bakat. Berdasarkan pada hasil penelitian, McClelland mengembangkan serangkaian faktor-faktor deskriptif yang mencerminkan kebutuhan pencapaian yang tinggi.

Penelitian Fajar Rinawati et al, 2019 dengan hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dengan 57 reponden, menunjukkan bahwa hal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa adalah motivasi dari dalam diri dan lingkungan rumah sakit, sedangkan waktu, metode, pembimbing klinik dan pembimbing institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi.

Motivasi juga bisa disebut sebagai proses yang menjelaskan mengenai kekuatan, arah, dan ketekunan seseorang dalam upaya untuk mencapai tujuan (Andjarwati, 2015). Kast dan Rosenzweig mendefinisikan motif sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan perilaku yang khas (Kast dan Rosenzweig, 2005:296 dalam Andjarwati, 2015).

Motivasi dapat didefinisikan sebagai satu kekuatan dalam diri seseorang yang mendorong atau menggerakkannya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dasarnya (Yorks, 2001:21 dalam Andjarwati, 2015).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Silaban, Bidjuni dan Hamel (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan Sam Ratulangi Manado memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan

pendidikan Ners (81,2%). Tingginya motivasi mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor, termasuk faktor-faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah kejelasan tujuan yang dapat berupa harapan mahasiswa keperawatan akan cita-citanya dimasa depan (Khairani,2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaban et al,2016 mengatakan bahwa sebagian besar tingkat motivasi mahasiswa di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado dalam kategori tinggi yaitu 26 responden (81,2%), dan sebagian memiliki motivasi rendah sebanyak 6 responden (18,8%). Hal ini menunjukkan adanya keragaman tingkat motivasi pada mahasiswa program sarjana di Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. Menurut Taufik (2007), motivasi dipengaruhi oleh beberapa faktor. Motivasi instrinsik dipengaruhi oleh adanya kebutuhan, harapan dan minat dari dalam diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik dipengaruhi oleh faktor dorongan keluarga, lingkungan dan imbalan bagi orang tersebut.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, ada banyak keterbatasan yang dimiliki antaranya pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner yang dibagikan menggunakan *google form*, dimungkin adanya unsur kurang objektif dalam proses dalam proses pengisian seperti kejujuran dan ketakutan dalam menjawab responden tersebut dengan sebenarnya.

Selain itu, peneliti memiliki kesulitan dalam pengumpulan data, karena Pandemi *Covid-19* membatasi interaksi peneliti dengan responden. Peneliti juga tidak dapat mendampingi dalam proses pengisian kuesioner. Penelitian ini sifatnya deskriptif tanpa bisa menggali motivasi secara mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dan saran dari penelitian tentang motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners dimasa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui pengumpulan data yang dilaksanakan di Institusi Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020 didapatkan hasil motivasi tinggi pada mahasiswa dengan presentase 50,0% dan motivasi rendah pada mahasiswa dengan presentase 50,0%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini maka peneliti merumuskan saran sebagai berikut:

1. **Bagi Institusi Pendidikan**
Institusi pendidikan khususnya program studi ilmu keperawatan diharapkan penelitian ini dijadikan bahan evaluasi terkait dengan tingkat motivasi mahasiswa
2. **Bagi Mahasiswa Keperawatan**
Mahasiswa khususnya mahasiswa program studi ilmu keperawatan diharapkan penelitian ini dijadikan bahan evaluasi terkait dengan tingkat motivasi.
3. **Bagi Peneliti Selanjutnya**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk sebagai acuan dalam studi komparatif untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa keperawatan dalam melanjutkan pendidikan profesi ners

DAFTAR PUSTAKA

- Andjarwati, T. (2015). *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Mc Clelland*, 1-10.
- Ani Constantia, A. U. (2017). Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ners Di PSIK Universitas Riau. *Jurnal Ners Indonesia, Vol.8 No.1, September* , 1-11.
- Dahlan, Sopiudin. 2018. Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidang Kedokteran dan Kesehatan. Seri 3. Edisi 2. Jakarta: Sagung Seto.
- Dahlan, Sopiudin. 2018. Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan: Deskriptif, Bivariat, dan Multivariat Dilengkapi Aplikasi Menggunakan SPSS. Seri 1. Edisi 6. Jakarta: Epidemiologi Indonesia.
- Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari, D. W. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember. 1-8.
- Dewi, e. t. (2016). fenomena mahasiswa dalam melanjutkan program profesi ners. 1-14.
- Desak Gede Yenny Apriani, D. M. (2020). Hubungan Penghasilan Orang Tua Dengan Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat I,Ii,Iii,Iv Dalam Melanjutkan Studi Profesi Ners Di Stikes Advaita Medika Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 1-6.
- Fajar Rinawati, S. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No. 1, Hal 95-100, Mei*, 1-6.
- Firmansyah, E (2013). Pengelolaan Hutan Berbasis Masyarakat (Phbm) Di Kawasan Hutan Lindung Desa Mandalamekar Kecamatan Jatiwaras Kabupaten Tasikmalaya. *Antologi Pendidikan Geografi*,1(1). 1-9.
- Izzaty, R. E., & Ayriza, Y. (2013). Perkembangan Fisik Dan Kognitif Masa Dewasa Awal. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Jatmika, Y. W. (2017). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan*. Universitas Jember.
- Jamaluddin, M. (2013). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Untuk Mengikuti Program Ners Di STIKES Nani Hasannuddin Makassar. 1-6.
- Khairani, M. (2016). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Kurniawan, A. (2020, Mei 3). Retrieved Juni 3, 2020, from gurupendidikan.co.id: <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-mahasiswa/>
- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika
- Nursalam dan Efendi. (2008). *Pendidikan dalam keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika. dalam Prisilia, D. O. (2015)
- Nur Rakhmawati, Arif Widodo. (2003). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Untuk Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners.
- Nurohmat, A. D. (2016). *Gambaran Motivasi Belajar Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Profesi Ners Di Rsud Majalaya*. 1-6.
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta.
- Perceka, A. L. (2020). Hubungan Motivasi Dan Dukungan Keluarga Dengan Keinginan Mahasiswa S1 Keperawatan Semester 8 Untuk Meneruskan Program Profesi Ners. *JIPP, Volume 4 Nomor 1 April*, 1-7.
- Prof Achir Yani S. Hamid, M., & Kusman Ibrahim, S. (2017). *Pakar Teori Keperawatan Dan Karya Mereka*. Singapore: Elsevier.
- Puput Wulandari, H. P. (2013). *Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Keperawatan Untuk Mengikuti Program Profesi*, 1-10.
- Rahmaya Nova Handayani, A. S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di STIKES Harapan Bangsa Purwokerto. 1-10.

- Sahu, Pradeep. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*. 12. 10.7759/cureus.7541.
- Silaban, R. Y., Bidjuni, H., Dan Hamel, R. (2016). Hubungan Motivasi Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Dengan Minat Melanjutkan Studi Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. *E- Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016*.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet Penertbit.
- Suswandari. 2016. *Kode Etik Penelitian dan Karya Ilmiah UHAMKA*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof.Dr.Hamka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung.
- Vivi Retno Intening, S. R. (2018). *Hubungan Minat Dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Melanjutkan Program Profesi Ners Pada Mahasiswa Tingkat IV S1 Ilmu Keperawatan STIKES Bethesda*, 1-8
- Yuliawan, A. (2016). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Latar Belakang Pendidikan Dengan Prestasi Mahasiswa. *Profesi, Volume 14, Nomor 1, September*, 1-10.



LAMPIRAN

ITKES WHS

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Samarinda, 05 Juni 2020

Nomor : -

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Kepada Yth.

Wakil Ketua Rektor 1 ITKES Wiyata Husada Samarinda

di –

tempat

Dengan hormat

Teriring salam dan doa semoga ALLAH SWT selalu memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon ijin kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada saya untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun identitas saya yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Zumiatullah Al Ultari

NIM : 16042676101

Semester : VIII

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19 di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih

Mahasiswa,

Zumiatullah Al Ultari

NIM. 16042676101

Nomor : -

Lamp : -

Hal : Permohonan Ijin Studi Pendahuluan dan Pengambilan Data

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan

di –

tempat

Dengan hormat

Teriring salam dan doa semoga ALLAH SWT selalu memberikan Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa berupa penyusunan karya tulis ilmiah/skripsi, maka kami mohon ijin kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan ijin kepada saya untuk melakukan studi pendahuluan dan pengambilan data di tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Adapun identitas saya yang melakukan kegiatan tersebut adalah:

Nama : Zumiatiullah Al Ultari

NIM : 16042676101

Semester : VIII

Program Studi : Ilmu Keperawatan

Judul Penelitian : Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19 di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Demikian saya sampaikan, atas perhatian dan kesediaannya Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Mahasiswa,

Zumiatiullah Al Ultari

NIM. 16042676101



PENJELASAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr.Wb
Selamat Pagi/Siang/sore

Nama Saya Zumiatiullah Al Ultari, mahasiswa semester 8 Program Studi Ilmu Keperawatan Institut Teknologi Kesehatan & Sains Wiyata Husada Samarinda yang sedang melakukan penelitian dalam rangka memperoleh gelar sarjana. Penelitian ini mengenai Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi Covid-19 Di ITKES Wiyata Husada Samarinda dengan pembimbing Bapak Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep dengan Ibu Ns. Annisa A'in, S.Kep. M. Kep Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui gambaran motivasi mahasiswa reguler melanjutkan pendidikan program profesi ners di masa pandemi saat ini.

Kuesioner ini terdiri dari 2 bagian, Sdr/i diminta untuk mengisi data demografi dan memberikan jawaban sesuai dengan penjelasan yang ada. Saya harap sdr/i memberikan keterangan yang sesuai dengan keadaan yang sdr/i alami, tidak ada jawaban yang benar atau salah.

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih atas kesediaan Sdr/I untuk turut serta dalam penelitian ini. Setiap data yang sdr/I berikan akan sangat berarti dalam penelitian ini. Data yang sdr/I berikan akan dijamin kerahasiannya dan hanya akan dipergunakan untuk keperluan penelitian ini. Bilamana saudara/I membutuhkan informasi yang belum jelas bisa langsung menghubungi saya melalui no telepon 0812-5414-4930

Peneliti

Zumiatiullah Al Ultari

INFORMED CONSENT
PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Judul : Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi Covid-19 Di ITKES Wiyata Husada Samarinda
Peneliti : Zumiatullah Al Ultari
Pembimbing : Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep., M.Kep
Ns. Annisa A'in, S.Kep., M.Kep

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan telah meminta dan bersedia untuk berperan serta dalam penelitian yang dilakukan oleh Zumiatullah Al Ultari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi Covid-19 Di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Saya mengerti bahwa penelitian ini dilakukan dalam rangka memenuhi tugas akhir dan telah mendapat ijin dari ITKES Wiyata Husada Samarinda.

Saya mengerti bahwa saya telah menjadi bagian dari penelitian ini. Saya telah diberikan informasi bahwa keterlibatan dalam penelitian ini bersifat sukarela dan kerahasiaan identitas saya akan dijaga oleh peneliti. Saya juga memiliki hak untuk menghentikan atau mengundurkan diri dari penelitian ini tanpa adanya sanksi. Demikianlah surat pernyataan ini saya tanda tangani sebagai tanda persetujuan secara sukarela tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Samarinda,..... Agustus 2020
Responden

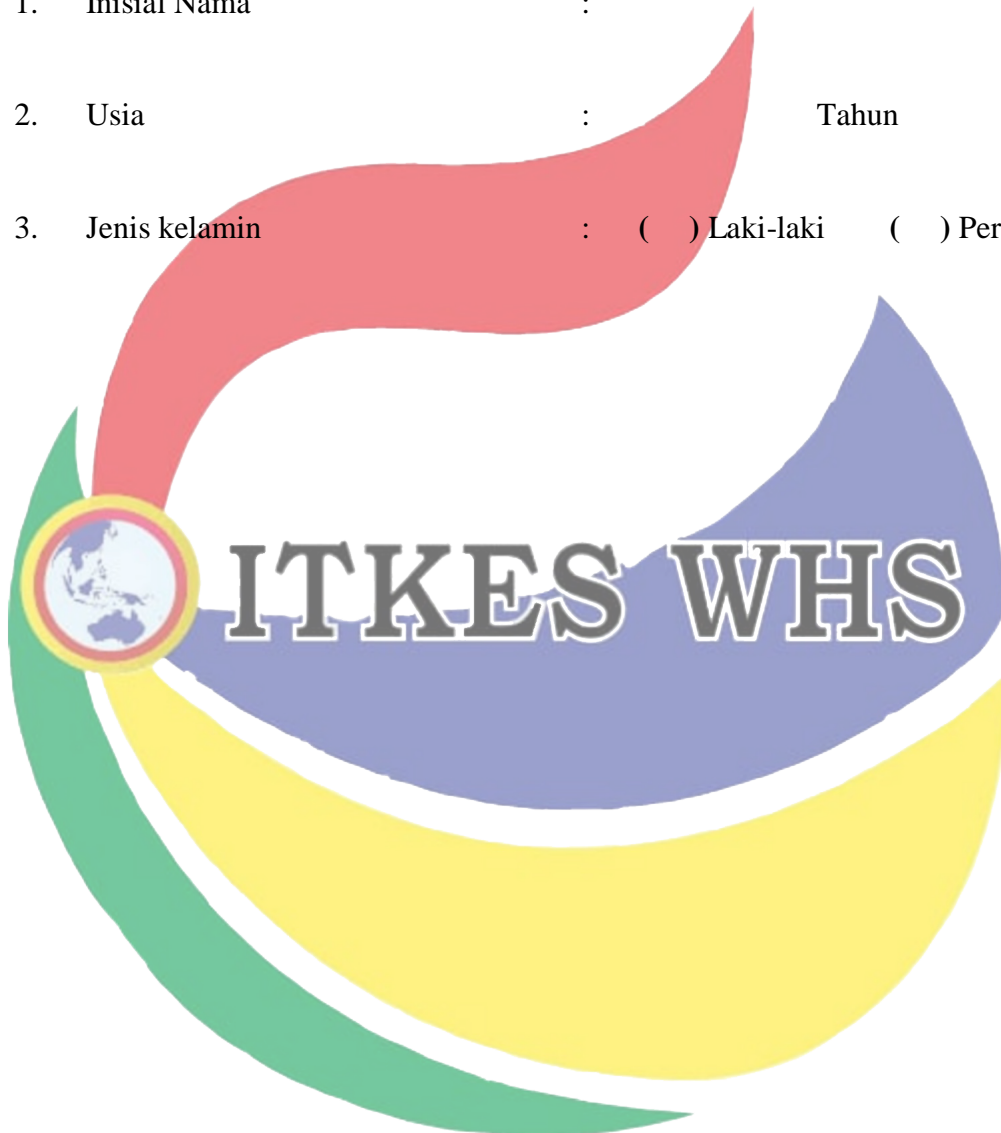
(.....)

INSTRUMEN A
DATA DEMOGRAFI

Petunjuk Pengisian Kueioner

Beri tanda silang (x) dan Isi pertanyaan dibawah ini:

1. Inisial Nama :
2. Usia : Tahun
3. Jenis kelamin : () Laki-laki () Perempuan



INSTRUMENT B**KUESIONER MOTIVASI MAHASISWA MELANJUTKAN PENDIDIKAN
PROGRAM PROFESI NERS**

1. Bacalah dengan teliti setiap jawaban yang telah disediakan.
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan.
3. Jika terdapat pertanyaan yang tidak dimengerti dapat menanyakan ke pihak kami
4. Sebelum mengirim kuesioner dimohon memeriksa kembali jawaban anda, dan mohon tidak mengosongkan satu pertanyaan pun.

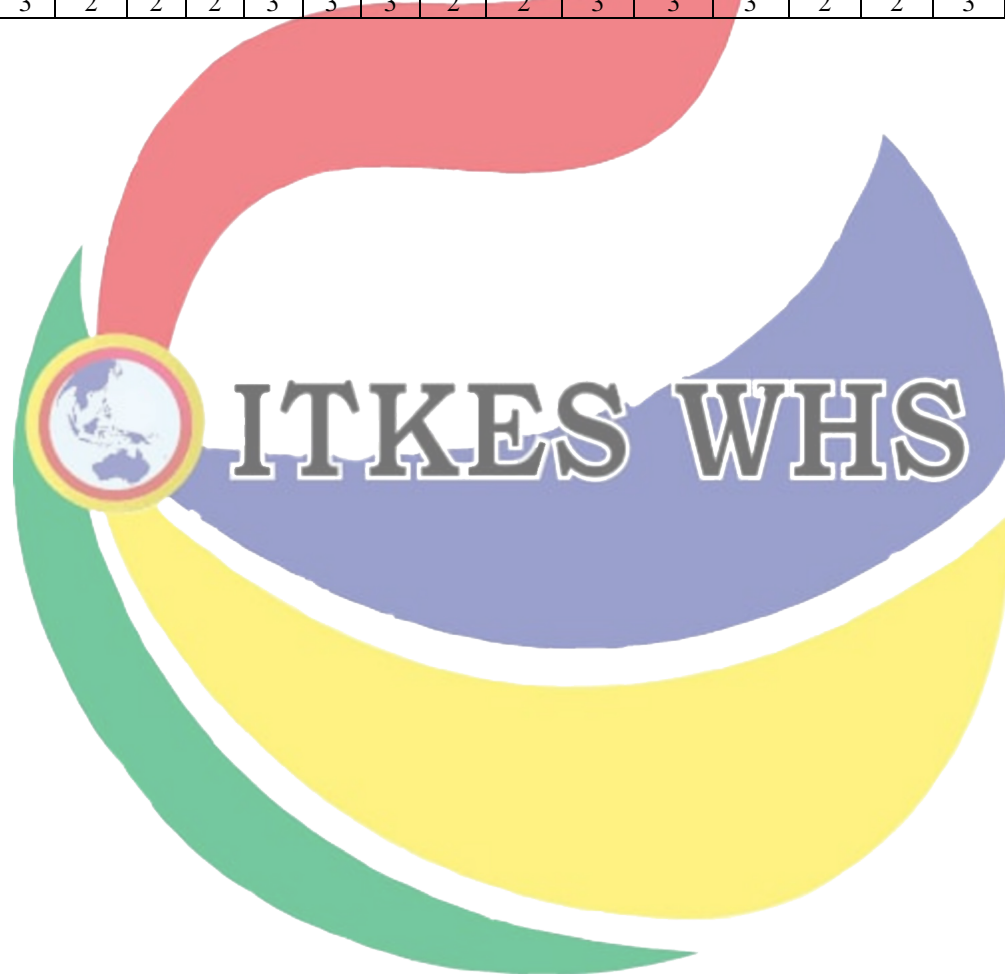
No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju
1.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik				
2.	Melanjutkan pendidikan profesi Ners adalah keinginan saya sendiri walaupun dimasa pandemi covid-19				
3.	Setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi Ners				
4.	Saya kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners karena masa pandemi covid-19 juga mempengaruhi perekonomian				
5.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar menjadi perawat profesional walaupun dimasa pandemi covid-19				
6.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar terampil dalam melakukan asuhan keperawatan				
7.	Mengikuti pendidikan profesi Ners agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan				
8.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar bisa langsung bekerja setelah lulus				
9.	Meskipun tidak melanjutkan profesi Ners saya rasa akan tetap mendapat pekerjaan				
10.	Saya berminat melanjutkan pendidikan profesi karena lebih banyak memiliki peluang				
11.	Saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi Ners dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk				

	memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja				
12.	Saya berminat melanjutkan karena akan lebih mudah menjadi pegawai negeri				
13.	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi Ners karena biaya profesi mahal				
14.	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi Ners karena banyak kakak angkatan yang mengeluh pendidikan profesi sulit				
15.	Setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapatkan gaji yang besar				
16.	Setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu saya langsung mendapatkan pekerjaan				
17.	Pendidikan profesi langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat				
18.	Praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat				
19.	Praktik profesi memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pembimbing klinik yang memiliki pengalaman				

Sumber: diadopsi dari kuesioner teori Uno tentang motivasi internal dan eksternal (Uno dalam Sari, 2015). Yang mengadopsi kuesioner dari Arifah, N. (2017). Hubungan Pencapaian Hasil Osce Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Pada Mahasiswa Angkatan 2013.PSIK FKIK. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Responden	Usia	JK	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	P21	Total
R1	22	Perempuan	2	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	1	1	4	4	4	58
R2	21	Laki-laki	3	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	2	2	3	3	3	57
R3	22	Perempuan	3	3	2	2	1	2	3	3	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	3	3	3	42
R4	22	Perempuan	4	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	4	4	4	65
R5	23	Perempuan	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	67
R6	22	Perempuan	4	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	67
R7	21	Perempuan	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	57
R8	22	Perempuan	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	63
R9	23	Perempuan	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	59
R10	22	Perempuan	4	4	1	1	1	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	1	1	4	4	4	66
R11	22	Perempuan	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	57
R12	22	Perempuan	3	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63
R13	21	Laki-laki	3	3	3	3	1	3	4	4	2	1	3	4	2	1	3	4	2	1	4	4	4	59
R14	23	Perempuan	4	4	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	57
R15	22	Perempuan	4	4	4	3	3	4	4	4	1	2	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	68
R16	21	Perempuan	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	80
R17	22	Perempuan	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	4	54
R18	25	Perempuan	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	54
R19	21	Perempuan	4	3	3	3	2	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	62
R20	22	Perempuan	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	2	1	1	3	3	4	54
R21	22	Perempuan	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	66
R22	22	Perempuan	4	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	4	72
R23	24	Perempuan	4	4	2	3	2	4	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	70
R24	22	Perempuan	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	63

R25	22	Perempuan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	60
R26	21	Perempuan	3	3	2	3	2	1	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	53
R27	22	Perempuan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	47
R28	22	Perempuan	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	54
R29	22	Laki-laki	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	51
R30	25	Perempuan	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	54



UJI VALIDITAS

		p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15	p16	p17	p18	p19	p20	p21	total	
p1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 30	,612** ,000 30	,167 ,378 30	,088 ,645 30	,112 ,557 30	,659* ,000 30	,700* ,000 30	,360 ,050 30	,332 ,073 30	-,108 ,569 30	,358 ,052 30	,601* ,000 30	,317 ,088 30	,247 ,188 30	,579* ,001 30	- ,194 30	,239 ,305 30	,188 ,203 30	,289 ,320 30	,362* ,122 30	,281 ,049 30	,133 ,133 30	,578* ,001 30
p2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,612** ,000 30	1 30	,246 ,189 30	,263 ,161 30	,261 ,164 30	,659* ,000 30	,613* ,000 30	,360 ,050 30	,418* ,022 30	,012 ,950 30	,446* ,014 30	,601* ,000 30	,479* ,007 30	,247 ,188 30	,579* ,001 30	- ,039 30	,135 ,839 30	,110 ,476 30	,511* ,004 30	,603* ,000 30	,489* ,006 30	,689* ,000 30	
p3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,167 ,378 30	,246 ,189 30	1 30	,526** ,003 30	,335 ,070 30	,370* ,044 30	,406* ,026 30	,376* ,041 30	-,026 ,893 30	,168 ,376 30	,122 ,522 30	,331 ,074 30	,220 ,244 30	,254 ,176 30	,183 ,334 30	- ,053 30	,292 ,781 30	,265 ,117 30	,230 ,221 30	,362* ,049 30	,275 ,141 30	,499* ,005 30	
p4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,088 ,645 30	,263 ,161 30	,526** ,003 30	1 30	,336 ,070 30	,116 ,540 30	,184 ,330 30	,111 ,559 30	-,026 ,893 30	,109 ,568 30	,079 ,679 30	,214 ,256 30	-,147 ,440 30	,128 ,500 30	-,054 ,775 30	- ,256 30	,063 ,172 30	,118 ,743 30	,267 ,536 30	,254 ,154 30	,344 ,176 30	,298 ,110 30	
p5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,112 ,557 30	,261 ,164 30	,335 ,070 30	,336 ,070 30	1 30	,268 ,153 30	0,00 1,00 30	,035 ,852 30	,163 ,388 30	,508* ,004 30	,302 ,105 30	,117 ,538 30	,405* ,026 30	,556* ,001 30	0,00 1,00 30	- ,208 30	,279 ,270 30	,480* ,135 30	-,170 ,007 30	-,093 ,368 30	-,040 ,834 30	,405* ,026 30	
p6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,659** ,000 30	,659** ,000 30	,370* ,044 30	,116 ,540 30	,268 ,153 30	1 30	,862* ,000 30	,578* ,001 30	,283 ,129 30	-,048 ,801 30	,593* ,001 30	,637* ,000 30	,487* ,006 30	,488* ,006 30	,602* ,000 30	,113 ,551 30	,263 ,160 30	,291 ,118 30	,502* ,005 30	,514* ,004 30	,512* ,004 30	,797* ,000 30	
p7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,700** ,000 30	,613** ,000 30	,406* ,026 30	,184 ,330 30	0,00 1,00 30	,862* ,000 30	1 30	,722* ,000 30	,333 ,072 30	-,109 ,568 30	,473* ,008 30	,704* ,000 30	,293 ,116 30	,333 ,072 30	,707* ,000 30	,116 ,540 30	,313 ,092 30	,235 ,211 30	,634* ,000 30	,617* ,000 30	,594* ,001 30	,782* ,000 30	

p8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,360 ,050 30	,360 ,050 30	,376* ,041 30	,111 ,559 30	,035 ,852 30	,578* ,001 30	,722* ,000 30	1 30	,246 ,190 30	,034 ,857 30	,524* ,003 30	,714* ,000 30	,209 ,268 30	,327 ,078 30	,591* ,001 30	,234 ,214 30	,320 ,084 30	,263 ,160 30	,437* ,016 30	,536* ,002 30	,439* ,015 30	,677* ,000 30
p9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,332 ,073 30	,418* ,022 30	- ,026 30	- ,026 30	,163 ,388 30	,283 ,129 30	,333 ,072 30	,246 ,190 30	1 30	,454* ,012 30	,253 ,177 30	,360 ,050 30	,335 ,070 30	,401* ,028 30	,598* ,000 30	,329 ,076 30	,326 ,079 30	,334 ,071 30	,436* ,016 30	,247 ,188 30	,161 ,394 30	,561* ,001 30
p10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	### ,569 30	,012 ,950 30	,168 ,376 30	,109 ,568 30	,508* ,004 30	-,048 ,801 30	-,109 ,568 30	,034 ,857 30	,454* ,012 30	1 30	,293 ,116 30	,038 ,843 30	,433* ,017 30	,560* ,001 30	-,022 ,906 30	,240 ,201 30	,400* ,029 30	,563* ,001 30	-,110 ,562 30	-,150 ,430 30	-,142 ,454 30	,349 ,059 30
p11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,358 ,052 30	,446* ,014 30	,122 ,522 30	,079 ,679 30	,302 ,105 30	,593* ,001 30	,473* ,008 30	,524* ,003 30	,253 ,177 30	,293 ,116 30	1 30	,761* ,000 30	,681* ,000 30	,484* ,007 30	,310 ,096 30	,384 ,036 30	,384* ,036 30	,338 ,068 30	,420* ,021 30	,543* ,002 30	,459* ,011 30	,746* ,000 30
p12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,601** ,000 30	,601** ,000 30	,331 ,074 30	,214 ,256 30	,117 ,538 30	,637* ,000 30	,704* ,000 30	,714* ,000 30	,360 ,050 30	,038 ,843 30	,761* ,000 30	1 30	,486* ,007 30	,360 ,050 30	,556* ,001 30	,257 ,170 30	,353 ,056 30	,208 ,270 30	,598* ,000 30	,717* ,000 30	,593* ,001 30	,815* ,000 30
p13	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,317 ,088 30	,479** ,007 30	,220 ,244 30	- ,147 30	,405* ,026 30	,487* ,006 30	,293 ,116 30	,209 ,268 30	,335 ,070 30	,433* ,017 30	,681* ,000 30	,486* ,007 30	1 30	,407* ,026 30	,242 ,197 30	,357 ,053 30	,340 ,066 30	,340 ,066 30	,167 ,377 30	,303 ,104 30	,096 ,615 30	,618* ,000 30
p14	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,247 ,188 30	,247 ,188 30	,254 ,176 30	,128 ,500 30	,556* ,001 30	,488* ,006 30	,333 ,072 30	,327 ,078 30	,401* ,028 30	,560* ,001 30	,484* ,007 30	,360 ,050 30	,407* ,026 30	1 30	,360 ,051 30	,057 ,766 30	,326 ,079 30	,472* ,009 30	,143 ,451 30	,141 ,457 30	,253 ,178 30	,626* ,000 30
p15	Pearson Correlation	,579** ,579** 30	,579** ,579** 30	,183 ,183 30	- ,054 30	0,00 0 30	,602* ,602* 30	,707* ,707* 30	,591* ,591* 30	,598* ,598* 30	-,022 ,310 30	,310 ,556* 30	,556* ,556* 30	,242 ,242 30	,360 ,360 30	1 30	,193 ,362* 30	,362* ,362* 30	,330 ,330 30	,531* ,531* 30	,525* ,525* 30	,381* ,381* 30	,686* ,686* 30

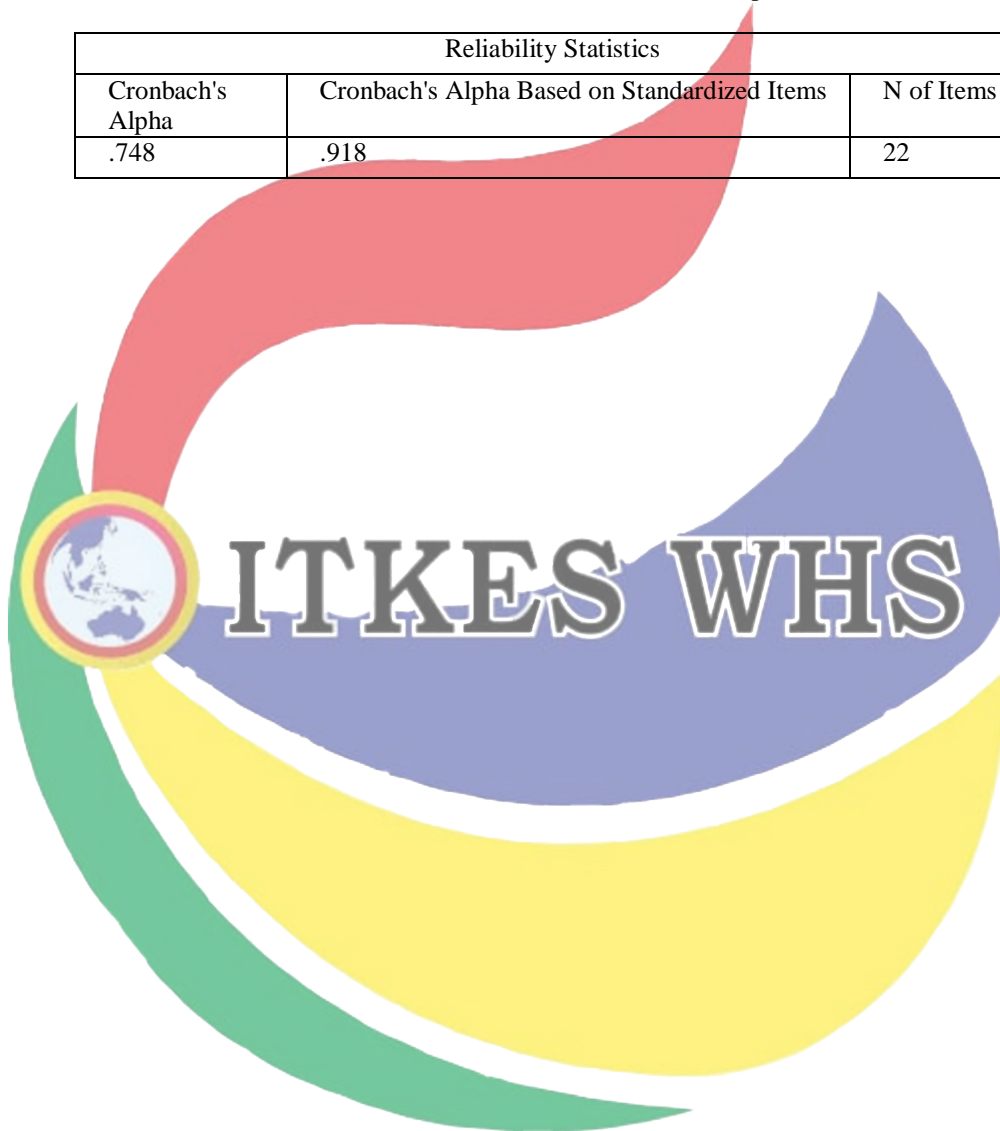
	Sig. (2-tailed) N	,001 30	,001 30	,334 30	,775 30	1,000 30	,000 30	,000 30	,001 30	,000 30	,906 30	,096 30	,001 30	,197 30	,051 30		,308 30	,049 30	,075 30	,003 30	,003 30	,038 30	,000 30
p16	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	### ,305 30	- ,039 30	- ,053 30	- ,256 30	-,208 ,270 30	,113 ,551 30	,116 ,540 30	,234 ,214 30	,329 ,076 30	,240 ,201 30	,384* ,036 30	,257 ,170 30	,357 ,053 30	,057 ,766 30	,193 ,308 30	1 30	,401* ,028 30	,271 ,148 30	,207 ,273 30	,161 ,397 30	-,014 ,942 30	,294 ,115 30
p17	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,239 ,203 30	,135 ,476 30	,292 ,117 30	,063 ,743 30	,279 ,135 30	,263 ,160 30	,313 ,092 30	,320 ,084 30	,326 ,079 30	,400* ,029 30	,384* ,036 30	,353 ,056 30	,340 ,066 30	,326 ,079 30	,362* ,049 30	,401* ,028 30	1 30	,760* ,000 30	,151 ,426 30	,172 ,362 30	-,071 ,711 30	,562* ,001 30
p18	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,188 ,320 30	,110 ,565 30	,265 ,157 30	,118 ,536 30	,480* ,007 30	,291 ,118 30	,235 ,211 30	,263 ,160 30	,334 ,071 30	,563* ,001 30	,338 ,068 30	,208 ,270 30	,340 ,066 30	,472* ,009 30	,330 ,075 30	,271 ,148 30	,760* ,000 30	1 30	-,048 ,802 30	-,065 ,734 30	-,229 ,223 30	,530* ,003 30
p19	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,289 ,122 30	,511** ,004 30	,230 ,221 30	,267 ,154 30	-,170 ,368 30	,502* ,005 30	,634* ,000 30	,437* ,016 30	,436* ,016 30	-,110 ,562 30	,420* ,021 30	,598* ,000 30	,167 ,377 30	,143 ,451 30	,531* ,003 30	,207 ,273 30	,151 ,426 30	-,048 ,802 30	1 ,000 30	,875* ,000 30	,841* ,000 30	,611* ,000 30
p20	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,362* ,049 30	,603*** ,000 30	,362 ,049 30	,254 ,176 30	-,093 ,627 30	,514* ,004 30	,617* ,000 30	,536* ,002 30	,247 ,188 30	-,150 ,430 30	,543* ,002 30	,717* ,000 30	,303 ,104 30	,141 ,457 30	,525* ,003 30	,161 ,397 30	,172 ,362 30	-,065 ,734 30	,875* ,000 30	1 ,000 30	,819* ,000 30	,655* ,000 30
p21	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,281 ,133 30	,489** ,006 30	,275 ,141 30	,344 ,063 30	-,040 ,834 30	,512* ,004 30	,594* ,001 30	,439* ,015 30	,161 ,394 30	-,142 ,454 30	,459* ,011 30	,593* ,001 30	,096 ,615 30	,253 ,178 30	,381* ,038 30	- ,942 30	-,071 ,711 30	-,229 ,223 30	,841* ,000 30	,819* ,000 30	1 ,000 30	,541* ,002 30
total	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,578** ,001 30	,689** ,000 30	,499** ,005 30	,298 ,110 30	,405* ,026 30	,797* ,000 30	,782* ,000 30	,677* ,000 30	,561* ,001 30	,349 ,059 30	,746* ,000 30	,815* ,000 30	,618* ,000 30	,626* ,000 30	,686* ,000 30	,294 ,115 30	,562* ,001 30	,530* ,003 30	,611* ,000 30	,655* ,000 30	,541* ,002 30	1 30

UJI REALIBILITAS

Case Processing Summary			
Cases	Valid	N	%
		30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a Listwise deletion based on all variables in the procedure.

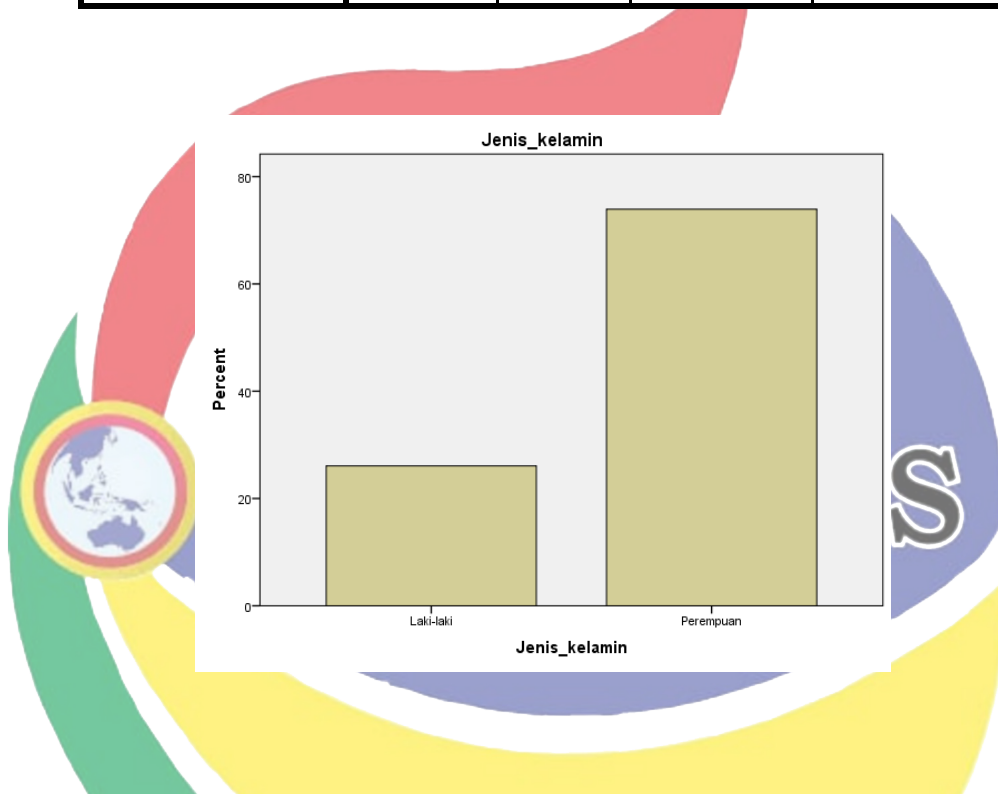
Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.918	22



HASIL PENGELOLAAN DATA DENGAN UJI SPSS

Jenis_kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	36	26.1	26.1	26.1
Valid Perempuan	102	73.9	73.9	100.0
Total	138	100.0	100.0	



Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi	.114	138	.000	.972	138	.006

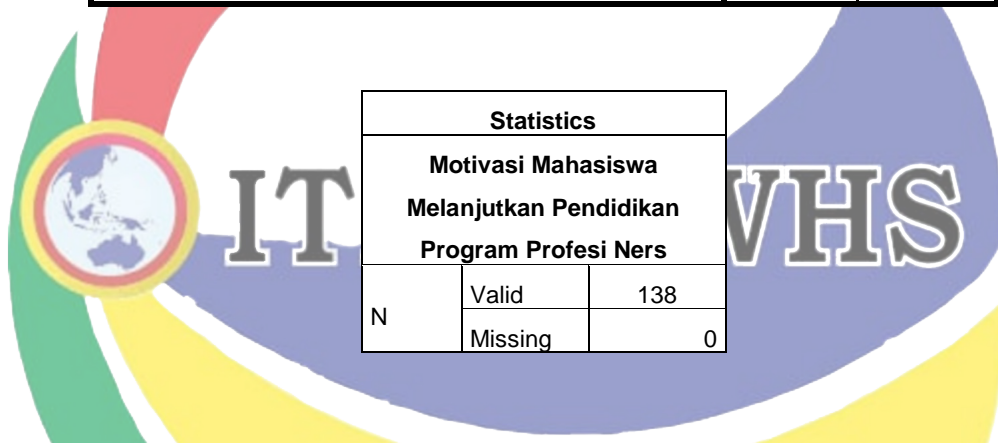
a. Lilliefors Significance Correction

Usia

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
20	1	.7	.7	.7
21	22	15.9	15.9	16.7
22	63	45.7	45.7	62.3
23	18	13.0	13.0	75.4
24	2	1.4	1.4	76.8
25	2	1.4	1.4	78.3
26	1	.7	.7	79.0
31	2	1.4	1.4	80.4
32	2	1.4	1.4	81.9
33	1	.7	.7	82.6
35	1	.7	.7	83.3
Valid 36	2	1.4	1.4	84.8
37	2	1.4	1.4	86.2
38	1	.7	.7	87.0
39	3	2.2	2.2	89.1
40	6	4.3	4.3	93.5
42	1	.7	.7	94.2
43	2	1.4	1.4	95.7
45	1	.7	.7	96.4
46	3	2.2	2.2	98.6
47	1	.7	.7	99.3
49	1	.7	.7	100.0
Total	138	100.0	100.0	

Descriptives

		Statistic	Std. Error
	Mean	54.16	.625
	95% Confidence Interval for Lower Bound	52.92	
	Mean Upper Bound	55.39	
	5% Trimmed Mean	54.12	
	Median	53.50	
	Variance	53.843	
Motivasi	Std. Deviation	7.338	
	Minimum	35	
	Maximum	76	
	Range	41	
	Interquartile Range	9	
	Skewness	.230	.206
	Kurtosis	.829	.410

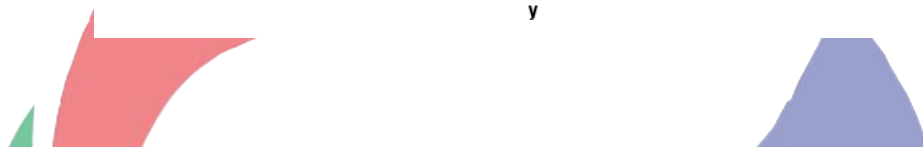
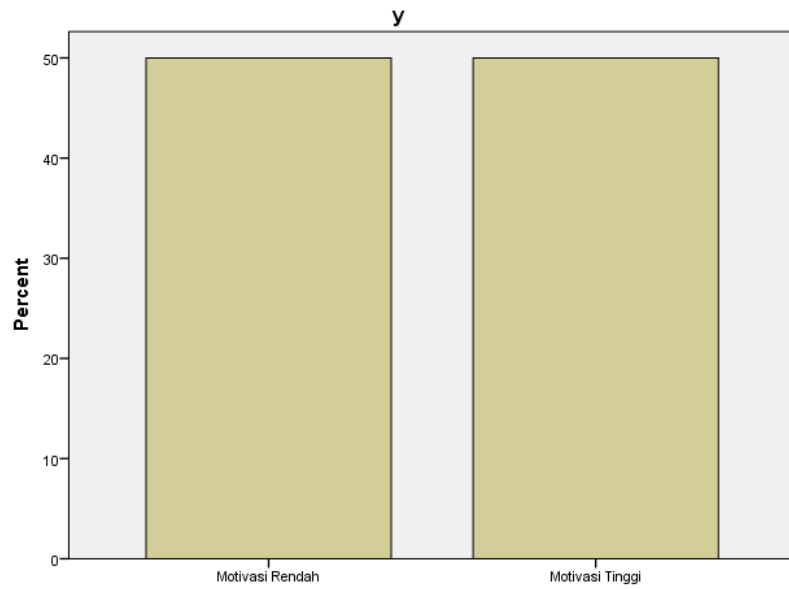


Statistics		
Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners		
N	Valid	138
	Missing	0

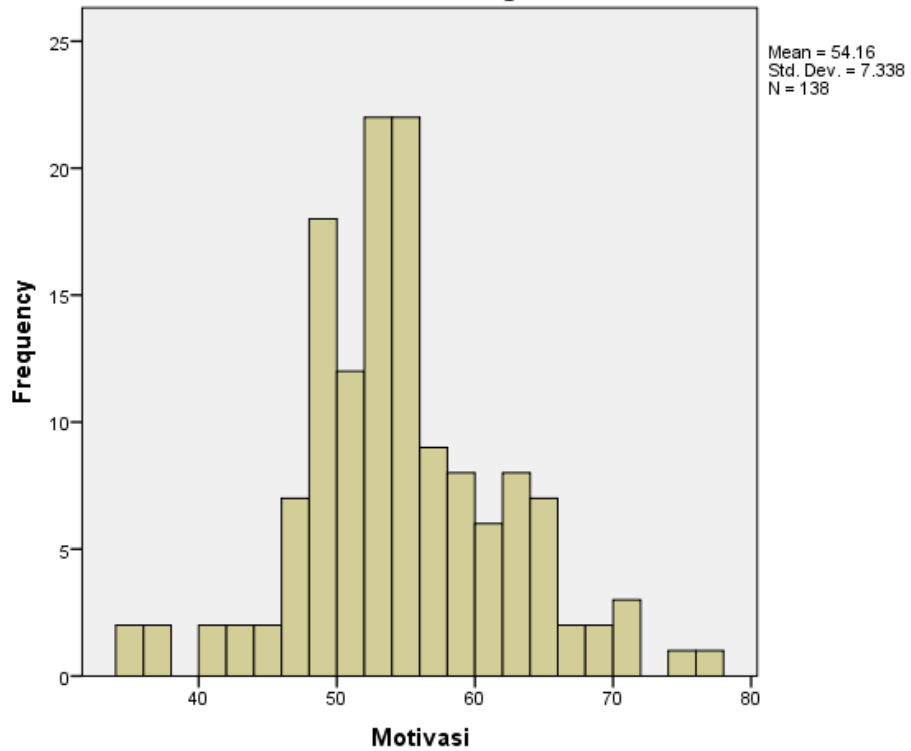
Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners

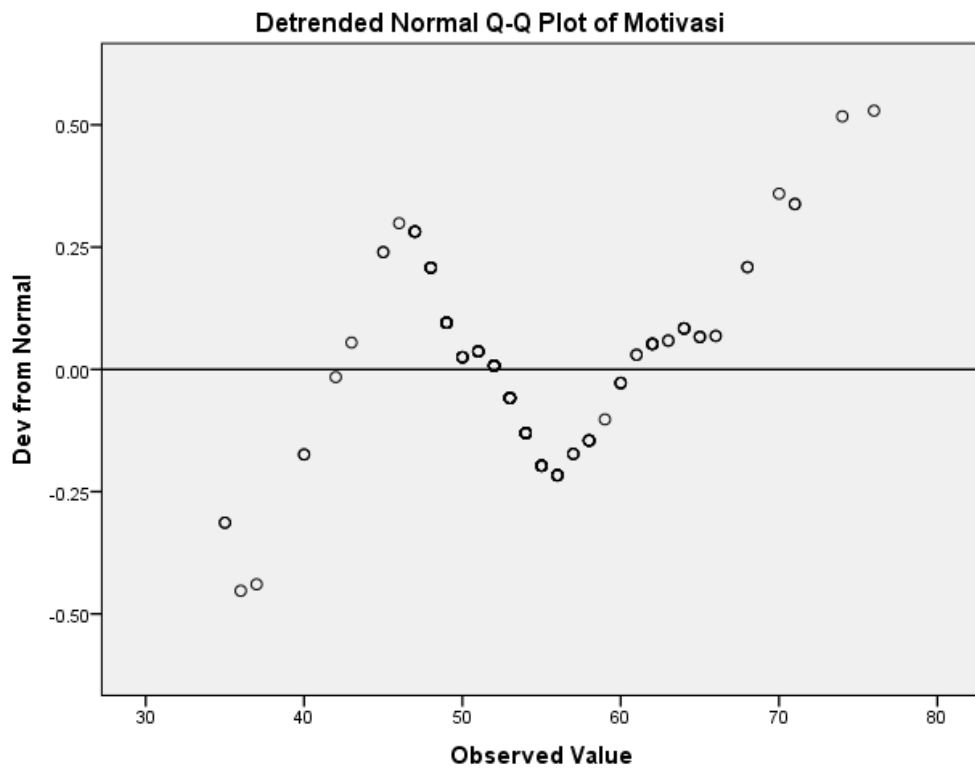
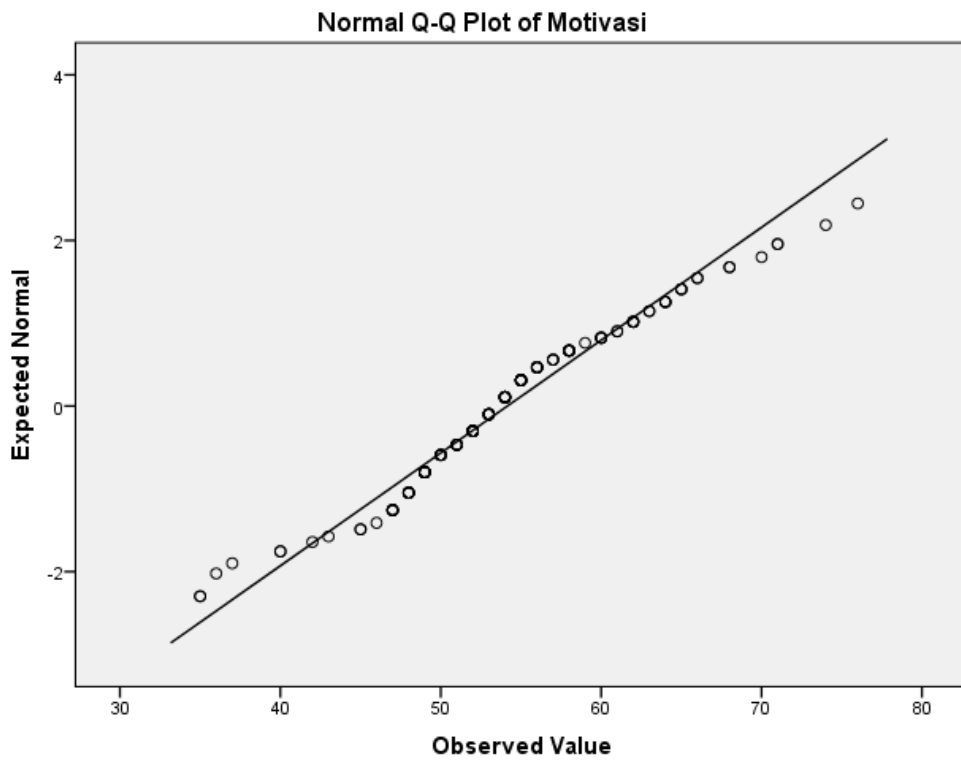
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	Motivasi Rendah	69	50.0	50.0	50.0
Valid	Motivasi Tinggi	69	50.0	50.0	100.0
	Total	138	100.0	100.0	

Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners



Histogram





Tabel Pertanyaan Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners
Dimasa Pandemi COVID-19 sebelum dilakukan Uji Validitas

No	Item Pertanyaan
1.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik
2.	Melanjutkan pendidikan profesi Ners adalah keinginan saya sendiri walaupun dimasa pandemi covid-19
3.	Setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi Ners
4.	Melakukan pendidikan profesi Ners bukan salah satu cara memenuhi kebutuhan pendidikan
5.	Saya kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners karena masa pandemi covid-19 juga mempengaruhi perekonomian
6.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar menjadi perawat profesional walaupun dimasa pandemi covid-19
7.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar terampil dalam melakukan asuhan keperawatan
8.	Mengikuti pendidikan profesi Ners agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan
9.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar bisa langsung bekerja setelah lulus
10.	Meskipun tidak melanjutkan profesi Ners saya rasa akan tetap mendapat pekerjaan
11.	Saya berminat melanjutkan pendidikan profesi karena lebih banyak memiliki peluang
12.	Saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi Ners dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja
13.	Saya berminat melanjutkan karena akan lebih mudah menjadi pegawai negeri
14.	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi Ners karena biaya profesi mahal
15.	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi Ners karena banyak kakak angkatan yang mengeluh pendidikan profesi sulit
16.	Saya melanjutkan pendidikan profesi agar nantinya saat bekerja mendapat gaji tinggi
17.	Setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapatkan gaji yang besar
18.	Setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu saya langsung mendapatkan pekerjaan
19.	Pendidikan profesi langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat
20.	Praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat
21.	Praktik profesi memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pembimbing klinik yang memiliki pengalaman

Sumber : Arifah N, 2017

Tabel Pertanyaan Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners
Dimasa Pandemi COVID-19 setelah dilakukan Uji Validitas

No	Item Pertanyaan	rTabel	rHitung
1.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners untuk mengaplikasikan konsep dan teori keperawatan yang telah saya dapatkan di pendidikan akademik	0,361	0,578
2.	Melanjutkan pendidikan profesi Ners adalah keinginan saya sendiri walaupun dimasa pandemi covid-19	0,361	0,689
3.	Setelah menyelesaikan pendidikan akademik tidak harus melanjutkan ke pendidikan profesi Ners	0,361	0,499
4.	Saya kurang ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners karena masa pandemi covid-19 juga mempengaruhi perekonomian	0,361	0,405
5.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar menjadi perawat profesional walaupun dimasa pandemi covid-19	0,361	0,797
6.	Saya ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar terampil dalam melakukan asuhan keperawatan	0,361	0,782
7.	Mengikuti pendidikan profesi Ners agar nantinya mudah memperoleh pekerjaan	0,361	0,677
8.	Saya tidak ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners agar bisa langsung bekerja setelah lulus	0,361	0,561
9.	Meskipun tidak melanjutkan profesi Ners saya rasa akan tetap mendapat pekerjaan	0,361	0,349
10.	Saya berminat melanjutkan pendidikan profesi karena lebih banyak memiliki peluang	0,361	0,746
11.	Saya berminat melanjutkan ke pendidikan profesi Ners dengan harapan lulusannya mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh kedudukan yang lebih baik di tempat kerja	0,361	0,815
12.	Saya berminat melanjutkan karena akan lebih mudah menjadi pegawai negeri	0,361	0,618
13.	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi Ners karena biaya profesi mahal	0,361	0,626
14.	Saya kurang berminat melanjutkan pendidikan profesi Ners karena banyak kakak angkatan yang mengeluh pendidikan profesi sulit	0,361	0,686
15.	Setelah menyelesaikan pendidikan profesi, tidak menjamin untuk mendapatkan gaji yang besar	0,361	0,562
16.	Setelah mengikuti pendidikan profesi belum tentu saya langsung mendapatkan pekerjaan	0,361	0,530
17.	Pendidikan profesi langsung mengaplikasikan teori ke pasien dan masyarakat	0,361	0,611
18.	Praktik profesi di lapangan, banyak kegiatan yang dapat dilakukan dengan masyarakat	0,361	0,655
19.	Praktik profesi memberikan kesempatan untuk berdiskusi dengan pembimbing klinik yang memiliki pengalaman	0,361	0,541

Sumber : Arifah N, 2017



Institut Teknologi Kesehatan dan Sains (ITKES)
Wiyata Husada Samarinda
Jl. Kaderie Oening No.77 Samarinda Kalimantan Timur Telp/Fax. (0541) 7272431
www.stikeswhs.ac.id | info@stikeswhs.ac.id

BIODATA PENELITI



A. Data Pribadi

1. Nama : Zumiatiullah Al Ultari
2. Jenis kelamin : Perempuan
3. Tempat tanggal lahir : Muara Wahau, 26 Desember 1997
4. Agama : Islam
5. Suku : Kutai
6. Alamat : Jl. Raden Kusuma, Muara Wahau
7. No. Hp : +62 812 5414 4930
8. Email : ultari26@gmail.com
zumiatiullahalultari101@student.stikeswhs.ac.id
9. Program studi : S1-Ilmu Keperawatan
10. NIM : 16.0426.761.01
11. Judul skripsi : Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19
12. Dosen pembimbing : 1. Ns. Chrisylen Damanik S.Kep., M.Kep
2. Ns. Anisa A'in, S.Kep., M.Kep

B. Riwayat Pendidikan

1. ITKES Wiyata Husada Samarinda
2. SMA Negeri 10 Samarinda
3. SMP Negeri 1 Muara Wahau
4. SD Negeri 001 Muara Wahau

Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19 Di ITKES Wiyata Husada Samarinda

Ultari . A. Z¹, Damanik . C², A'in . A³

Mahasiswa Program Studi Kesehatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening
No. 77, Samarinda, Kalimantan Timur

Gmail: ultari26@gmail.com

Dosen, Program Studi Kesehatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.
77, Samarinda, Kalimantan Timur

Gmail: chrisyendamanik@gmail.com

Dosen, Program Studi Kesehatan, ITKES Wiyata Husada, Jl. Kadrie Oening No.
77, Samarinda, Kalimantan Timur

Gmail: annisaain@stikeswhs.ac.id

Latar belakang: Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi. Salah satu bentuk nyata terhadap pencapaian prestasi adalah tercermin pada diri seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Meningkatnya kekhawatiran tentang pandemi COVID-19 menyebabkan banyak universitas menunda kegiatan kampus untuk mencegah dan melindungi mahasiswa serta staf pengajar dari penyakit berbahaya ini. **Tujuan:** terdeskripsikan tingkat motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program profesi ners. **Metode:** Penelitian kuantitatif dengan rancangan studi deskriptif dan pendekatan *cross sectional*, dilaksanakan pada bulan Agustus 2020. Melibatkan 138 responden dengan teknik *consecutive sampling* yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu mahasiswa keperawatan yang melanjutkan pendidikan program profesi ners, menggunakan kuesioner motivasi. **Hasil:** Skor tingkat motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi ners tinggi sebesar 50,0% dan rendah dengan presentase sebesar 50,0%. **Kesimpulan:** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya separuh mahasiswa keperawatan yang memiliki motivasi tinggi dalam melanjutkan pendidikan profesi ners. Sedangkan motivasi mahasiswa dalam tidak melanjutkan pendidikan profesi ners jumlahnya tidak sedikit yaitu sebanyak 50,0%. **Rekomendasi:** Harapannya institusi lebih aktif dalam memotivasi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan profesi ners, dapat digunakan sebagai acuan dalam studi deskriptif untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam melanjutkan pendidikan profesi ners.

Kata Kunci: Motivasi, Mahasiswa Program Profesi Ners, Pandemi COVID-19

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

² Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

³ Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan, ITKES Wiyata Husada Samarinda

PENDAHULUAN

Meningkatnya kekhawatiran tentang pandemi COVID-19 menyebabkan banyak universitas diseluruh dunia telah menunda kegiatan kampusnya seperti lolakarya, konferensi, olahraga dan kegiatan lainnya, sehingga dalam konteks COVID-19 yang muncul terus menerus, universitas atau perguruan tinggi mengambil tindakan intensif untuk mencegah dan melindungi mahasiswa serta anggota staf pengajar dari penyakit yang berbahaya ini dan harus menetapkan sejumlah langkah untuk memperlambat penyebaran virus. Mahasiswa dan staf pengajar harus menerima bahwa aktifitas pembelajaran harus dilaksanakan secara *online* (Sahu, 2020).

Pendidikan tinggi keperawatan merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mana pola pendidikan terdiri dari dua aspek yakni pendidikan akademik dan pendidikan profesi. Kedua tahap pendidikan keperawatan ini harus diikuti karena keduanya merupakan tahapan pendidikan yang terintegrasi sehingga tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya (Dewi, 2016). Nursalam (2012) menyatakan profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lama yang menyangkut keterampilan intelektual yang membangun suatu pekerjaan yang membangun norma khusus untuk kepentingan masyarakat (Jatmika, 2017).

Program profesi ners adakalanya juga disebut sebagai proses pembelajaran klinik. Istilah ini muncul terkait dengan pelaksanaan pendidikan profesi yang sepenuhnya dilaksanakan di lahan praktik seperti rumah sakit, puskesmas, klinik bersalin, panti werdha, dan keluarga serta masyarakat atau

komunitas. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia (AIPNI) menyatakan bahwa lulusan profesi keperawatan yang siap bekerja atau telah memenuhi standar kompetensinya adalah lulusan Ners (Dewi, 2016).

Pendidikan keperawatan bukan lagi merupakan pendidikan vokasional/kejuruan akan tetapi bertujuan untuk menghasilkan tenaga keperawatan yang menguasai ilmu keperawatan yang siap dan mampu melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan profesional kepada masyarakat. Jenjang pendidikan keperawatan bahkan telah mencapai tingkat doktoral (Handayani, 2015).

Jumlah perawat di Indonesia memiliki proporsi terbesar (44,5%) bila dibandingkan tenaga kesehatan lainnya (BNPB, 2011). Pentingnya peran perawat belum didukung oleh latar belakang pendidikan perawat, 80% perawat di Indonesia berasal dari tingkat pendidikan Diploma III, sedangkan hanya 1% sarjana keperawatan dan 11% Ners (Wulandari, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Nurohmat, 2016 menyebutkan bahwa sebagian besar perawat memiliki motivasi yang rendah (60,0%), rendahnya motivasi belajar perawat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang profesi Ners di RSUD Majalaya dipengaruhi oleh faktor usia perawat, dimana sebagian besar 83,4% responden berusia lebih dari 35 tahun.

Motivasi merupakan elemen yang penting untuk memperbaiki produktivitas kerja. Kast dan Rosenzweig mendefinisikan motivasi sebagai sesuatu yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau setidaknya untuk mengembangkan suatu kecenderungan

perilaku yang khas (Kast dan Rosenzweig, 2015 halaman 296 dalam Andjarwati, 2015).

Motivasi memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi. Salah satu bentuk nyata peran motivasi terhadap pencapaian prestasi adalah tercermin pada diri seorang mahasiswa dalam menempuh pendidikan. Seorang mahasiswa dalam menempuh jenjang pendidikan tentunya memiliki dorongan untuk mencapai prestasi yang setinggi-tingginya dalam belajar. Motivasi yang ada dalam diri kita akan memunculkan keinginan, menggerakkan, dan mengarahkan tingkah laku. Semakin tinggi motivasi seseorang, semakin tinggi intensitas perilakunya (Dewi, 2016)

Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Retno Intening, Selly Ruth D. Br Sidabalok, 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 50 mahasiswa (48,1%) mengalami motivasi sedang. Motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya. Motivasi dapat timbul dari mahasiswa yang mempunyai tujuan sesuai dengan hati nuraninya saat mengikuti proses pembelajaran. Mahasiswa merasa program ners tersebut merupakan kebutuhan dalam prioritas utama maka mereka akan termotivasi untuk melaksanakan program ners, sedangkan jika bagi mahasiswa program ners merupakan kebutuhan dalam prioritas akhir, maka mereka akan memiliki motivasi yang rendah terhadap program ners (Vivi Retno, 2018).

Dampak dari kurang motivasi ialah pekerjaan perawat menjadi tidak optimal disebabkan perawat hanya tampak sebagai pesuruh dokter, bukan mitra

yang otonomi. Berdasarkan fenomena yang terjadi dilapangan memberikan gambaran bahwa perawat tidak memiliki otonomi yang besar dalam praktiknya, hal tersebut mengakibatkan mahasiswa memiliki persepsi negatif mengenai profesi keperawatan (Sari, 2017).

Untuk meningkatkan motivasi yang rendah maka diperlukan suatu upaya dorongan kepada perawat yang sedang mengikuti perkuliahan baik dengan memfasilitasi waktu perkuliahan maupun membantu biaya perkuliahan yang sedang dilaksanakan, dan bisa memberikan *reward* yang sesuai baik dari peningkatan jasa pelayanan yang diperoleh maupun peningkatan dari segi karier terhadap perawat yang sudah menyelesaikan pendidikan Profesi Ners. (Nurohmat, 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pengukuran tingkat motivasi menggunakan kuesioner motivasi pada mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan program profesi ners di ITKES Wiyata Husada Samarinda.

METODE

Penelitian ini merupakan rancangan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan metode *survey*. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan yang berjumlah 138 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan dengan motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program profesi ners di ITKES Wiyata Husada Samarinda. Penelitian ini menggunakan teknik sampling yaitu teknik *Non-Probability* dengan sampel *consecutive sampling*. Kriteria inklusi penelitian mahasiswa keperawatan reguler yang melanjutkan pendidikan program profesi ners, menggunakan

kuesioner motivasi, sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini mahasiswa keperawatan yang tidak melanjutkan pendidikan program profesi ners. Dalam pengambilan data dalam penelitian ini kuesioner disebar memakai media *google form*. Untuk mengukur motivasi, yang terdiri dari 21 item pertanyaan dengan pengukuran Skala Likert empat point yaitu: (4) sangat setuju, (3) setuju, (2) tidak setuju dan (1) sangat tidak setuju. Jumlah skor pada seluruh pertanyaan adalah 84. Jumlah rentan nilai 21-42 menunjukkan Data yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan dilakukan proses pengolahan data.

HASIL ANALISIS UNIVARIAT

1. Karakteristik responden

Berdasarkan Tabel 4.1 diketahui bahwa jenis kelamin laki-laki sebanyak 36 orang (26,1%) lebih kecil daripada jumlah responden perempuan sebanyak 102 orang (73,9%). Kemudian jumlah responden masa remaja akhir sebanyak 108 orang (78,3%), jumlah responden masa dewasa awal sebanyak 7 orang (5,1%), jumlah responden remaja dewasa akhir sebanyak 17 orang (12,3%), dan jumlah responden lansia awal sebanyak 6 orang (4,3%).

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Mahasiswa Keperawatan Di ITKES Wiyata Husada Samarinda, Agustus 2020 (n=138)

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
1. Laki-laki	36	26,1
2. Perempuan	102	73,9
Usia		
1. Masa remaja akhir (17-25 tahun)	108	78,3
2. Masa dewasa awal (26-35 tahun)	7	5,1
3. Masa dewasa akhir (36-45 tahun)	17	12,3
4. Masa Lansia Awal (46-55 tahun)	6	4,3

Sumber : Data Primer, 2020

2. Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Motivasi Mahasiswa Melanjutkan Pendidikan Program Profesi Ners Dimasa Pandemi COVID-19, Agustus 2020 (n=138)

Indikator	f	%
Motivasi Tinggi	69	50,0
Motivasi Rendah	69	50,0
Total	138	100%

Berdasarkan tabel 4.2, menjelaskan bahwa variabel motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan program profesi ners dimasa pandemi COVID-19 dengan kuesioner motivasi diketahui bahwa sebanyak 69 responden (50,0%) motivasi tinggi. Sedangkan sebanyak 69 responden (50,0%) motivasi rendah.

PEMBAHASAN

3. 1. Karakteristik responden

a. Jenis kelamin

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai jenis kelamin responden dengan tingkat motivasi yang mendapatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan program profesi ners didapatkan jumlah responden perempuan dengan presentase sebanyak 73,9% dengan jumlah responden laki-laki sebanyak 26,1%. Berdasarkan hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak daripada laki-laki.

Penelitian Sari et al, 2017 menyebutkan bahwa perempuan lebih banyak dibanding laki-laki. Menurut Syahputra bahwa proporsi perempuan dalam pendidikan keperawatan memang jauh lebih besar daripada laki-laki. Profesi keperawatan yang didominasi kaum perempuan disebabkan karena sikap dasar perempuan yang identik sebagai sosok yang identik sebagai sosok yang ramah, sabar, telaten, lemah, lembut, berbelas kasih, dan gemar bersosialisasi (Sari et al, 2017). Hasil penelitian ini sejalan dengan Ani Constantia et al, 2017 dengan hasil menunjukkan bahwa seorang perawat profesional dituntut bersikap caring dalam memberikan asuhan keperawatan. Sifat yang dimiliki oleh kaum perempuan sehingga banyak orang beranggapan bahwa profesi keperawatan identik dan sesuai untuk kaum perempuan. Pendidikan keperawatan identik dengan kaum perempuan juga tidak lepas dari sejarah keperawatan itu sendiri yang dimulai dari Florence Nightingale. Hal ini sesuai dengan pendapat Asmadi (2008) yang menyatakan bahwa keperawatan yang dilakukan oleh Florence Nightingale didasari oleh kepedulian dan naluri keibuan "*mother instinct*", berupa naluri untuk memberikan perlindungan dan naluri social. Naluri ini muncul karena secara tabiat perempuan lebih intuitif (lebih peka) daripada laki-laki.

a. Usia

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai usia responden dengan tingkat motivasi yang mendapatkan motivasi dalam melanjutkan pendidikan program profesi ners didapatkan dengan jumlah responden masa remaja akhir dengan presentase sebanyak 78,3, jumlah responden masa dewasa awal dengan presentase sebanyak 5,1%, jumlah responden remaja dewasa akhir dengan presentase sebanyak 12,3%, dan jumlah responden lansia awal dengan presentase sebanyak 4,3%. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usia masa remaja akhir lebih banyak daripada usia masa dewasa awal, masa dewasa akhir dan masa lansia awal.

Penelitian Vivi Retno Intening et al, 2018 dengan hasil bahwa seseorang yang telah memasuki tahap dewasa awal diarahkan untuk menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Pada tahap usia dewasa awal seharusnya mahasiswa memiliki konsep diri yang stabil dan motivasi yang baik untuk dapat mengembangkan pengetahuannya (Vivi Retno Intening et al, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Ani Constantia et al, 2017 menyatakan bahwa Izzaty dan Ayriza (2013) menyatakan bahwa

umur 21 tahun berada pada tahap dewasa awal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Rakhmawati dan Widodo (2011) yang juga menyatakan bahwa umur mahasiswa FKIK Universitas Muhammadiyah Surakarta yang ingin melanjutkan pendidikan profesi Ners mayoritas berada pada usia dewasa awal.

Usia dewasa awal merupakan masa transisi dari usia remaja. Salah satu kriteria dewasa awal yaitu seseorang bertanggung jawab atas konsekuensi dari tindakannya sendiri (Izzaty dan Ayriza, 2013 dalam Ani Contantia et al, 2017). Kematangan individu juga dapat dilihat dari minatnya yang selalu berorientasi pada tugas-tugas yang dilakukan dan memiliki pandangan yang objektif terhadap keputusan yang diambil terutama dalam memenuhi kebutuhan belajarnya (Anderson, 1951 dalam Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPI,2007 dalam Ani Constantia,2017). Hal ini membuat peneliti berasumsi umur responden yang mayoritas berada pada tahap usia dewasa awal membuat responden sudah mampu bertanggung jawab terhadap tindakannya untuk memilih melanjutkan pendidikan Ners dimasa depan.

2. Motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi mahasiswa melanjutkan pendidikan profesi ners dimasa

pandemi covid-19 didapatkan Interpretasi dari hasil penelitian ini bahwa mahasiswa yang kuliah di Institusi Teknologi Kesehatan Wiyata Husada Samarinda dengan hasil motivasi tinggi dengan presentase 50,0% dan motivasi rendah dengan presentase 50,0%. Penelitian Aprani et al, 2020 menyebutkan bahwa motivasi tinggi yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap program profesi ners disebabkan mahasiswa memahami bahwa program ners merupakan salah satu prasyarat yang dibutuhkan oleh mahasiswa ketika nanti akan memasuki dunia kerja. Kondisi ini disebabkan pada saat ini, sebagian besar institusi kesehatan mensyaratkan profesionalisme kepada perawatnya, sehingga mahasiswa harus mengikuti program ners untuk memperoleh gelar profesionalismenya sebagai perawat. Sedangkan motivasi rendah yang dimiliki oleh mahasiswa terhadap program ners disebabkan mahasiswa masih merasa ragu untuk melanjutkan ners, biaya pendidikan yang dirasa cukup tinggi karena penghasilan orang tua yang tergolong sedang dan rendah menjadikan mahasiswa untuk tidak melanjutkan pendidikan, dan ada rasa ketakutan apabila dipaksakan akan terhenti ditengah perjalanan studi (Apriani et al, 2020). Penelitian Fajar Rinawati et al, 2019 dengan hasil analisa faktor-faktor yang mempengaruhi

motivasi mahasiswa dengan 57 reponden, menunjukkan bahwa hal yang mempengaruhi motivasi mahasiswa adalah motivasi dari dalam diri dan lingkungan rumah sakit, sedangkan waktu, metode, pembimbing klinik dan pembimbing institusi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Silaban, Bidjuni dan Hamel (2016) yang menyatakan bahwa mahasiswa keperawatan Sam Ratulangi Manado memiliki motivasi tinggi untuk melanjutkan pendidikan Ners (81,2%). Tingginya motivasi mahasiswa disebabkan oleh banyak faktor, termasuk faktor-faktor internal. Salah satu faktor internal yang mempengaruhi motivasi adalah kejelasan tujuan yang dapat berupa harapan mahasiswa keperawatan akan cita-citanya dimasa depan (Khairani,2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan melalui pengumpulan data yang dilaksanakan di Institusi Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda pada bulan Juli sampai dengan bulan Agustus 2020 didapatkan hasil motivasi tinggi pada mahasiswa dengan presentase 50,0% dan motivasi rendah pada mahasiswa dengan presentase 50,0%.

REFERENSI

- Andjarwati, T. (2015). *Motivasi Dari Sudut Pandang Teori Hirarki Kebutuhan Maslow, Teori Dua Faktor Herzberg, Teori X Y Mc Gregor, Dan Teori Motivasi Mc Clelland*, 1-10.
- Ani Constantia, A. U. (2017). Faktor-Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Motivasi Mahasiswa Untuk Melanjutkan Pendidikan Ners Di PSIK Universitas Riau. *Jurnal Ners Indonesia, Vol.8 No.1, September*, 1-11.
- Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari, D. W. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Keperawatan Dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners Di PSIK Universitas Jember. 1-8.
- Dewi, e. t. (2016). fenomena mahasiswa dalam melanjutkan program profesi ners. 1-14.
- Desak Gede Yenny Apriani, D. M. (2020). Hubungan Penghasilan Orang Tua Dengan Motivasi Mahasiswa Sarjana Keperawatan Tingkat I,II,III,IV Dalam Melanjutkan Studi Profesi Ners Di Stikes Advaita Medika Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 1-6.
- Fajar Rinawati, S. (2019). Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Dan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa Volume 7 No. 1, Hal 95-100, Mei*, 1-6.
- Jatmika, Y. W. (2017). *Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Perawat Dengan Stres Pada Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Ilmu Keperawatan*. Universitas Jember.
- Khairani, M. (2016). *Psikologi Umum*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurohmat, A. D. (2016). Gambaran Motivasi Belajar Perawat Untuk Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Profesi Ners Di Rsud Majalaya. 1-6.
- Sahu, Pradeep. (2020). Closure of Universities Due to Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Impact on Education and Mental Health of Students and Academic Staff. *Cureus*. 12. 10.7759/cureus.7541.
- Silaban, R. Y., Bidjuni, H., Dan Hamel, R. (2016). Hubungan Motivasi Mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Dengan Minat Melanjutkan Studi Profesi Ners Di Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Sam Ratulangi Manado. *E-Journal Keperawatan (E-Kp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016*.
- Puput Wulandari, H. P. (2013). *Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Keperawatan Untuk Mengikuti Program Profesi*, 1-10.
- Vivi Retno Intening, S. R. (2018). *Hubungan Minat Dan Dukungan*

*Sosial Teman Sebaya Dengan
Motivasi Melanjutkan Program
Profesi Ners Pada Mahasiswa*

*Tingkat IV S1 Ilmu Keperawatan
STIKES Bethesda, 1-8.*

